

8 UPLAND Project
Motivasi Daerah Tingkatkan
Produksi Pertanian

10 Beli Benih Sawit Online,
Jangan Tergiur Harga Murah

13 Dukung Akselerasi Ekspor,
Kompetensi Laboran
Didongkrak

Mengukur Kekuatan Stok Beras

Dapatkan E-paper Tabloid Sinar Tani dengan mendownload aplikasi Sinar Tani - Wikitani



Info Berlangganan SMS/WA : 0813 1757 5066



Selamat Hari Raya

Idul Fitri

1 Syawal
1444H

Hari ini adalah hari yang Indah untuk bersyukur kepada Allah untuk berkah kepada kita semua

Minal 'Aidin wal-Faizin, Mohon Maaf Lahir dan Batin

ADVANTA JAGUNG HEBAT

ONE TEAM
GOAL 10K



EDITORIAL

Panen Raya

Sahabat Tabloid Sinartani yang Budiman.

Menjelang Idul Fitri ulasan tentang ketersediaan pangan dan gejolak harga akan mewarnai berita tabloid kita. Berbagai upaya dilakukan agar stok beras dan pangan lain serta harganya memenuhi harapan produsen (petani) maupun konsumen. Kondisi pangan menjelang lebaran ini yang akan diangkat sebagai pokok berita dalam Tabloid kita Edisi kali ini.

Merayakan hari sesudah berpuasa di bulan Ramadhan bukan hanya terkait dengan ibadah tetapi juga kental dengan kultur dan tradisi. Dan yang namanya tradisi tidak mudah untuk diubah begitu saja, selalu ada resistensi. Namanya juga tradisi. Merayakan Idul Fitri tidak bisa dinilai hanya dengan logika, karena di sana ada kepuasan batin yang tinggi, yaitu silaturahmi dan kebersamaan seluruh keluarga. Perjalanan pulang kampung yang melelahkan itu dipenuhi rasa sukacita. Semua itu ditebus dengan belanja dan pengeluaran yang kadang tanpa perhitungan.

Maka persoalan kebutuhan pangan pada saat hari raya keagamaan penting ini harus dipenuhi betapa pun besar biayanya. Sejak sebulan sebelumnya pergerakan stok dan harga pangan terus dipantau. Itulah kesibukan sejumlah kementerian yang menangani masalah pangan. Termasuk solusi melalui impor misalnya, kalau perlu harus dilakukan.

Petani bersyukur harga gabah pembelian pemerintah (HPP) sudah dinaikkan dari Rp 4200/kg menjadi Rp 5000/kg sehingga cukup memberikan insentif bagi petani, dan harga beras yang sempat merangkak naik tidak berlanjut mengakibatkan gejolak. Produksi juga memberikan harapan dan panen di berbagai sentra produksi cukup menggembirakan sehingga diprediksi produksi mencukupi bahkan akan surplus.

Berita tentang panen raya, upaya-upaya khusus untuk meningkatkan produksi dan menjaga gejolak harga di berbagai daerah menghiasi berita kali ini. Kita akan menjumpai berita kunjungan ke lapangan oleh para pejabat terkait.

Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah untuk bantuan Pangan 2023 dilakukan dalam upaya menjaga stabilitas harga pangan dan menekan lonjakan inflasi. Bantuan Pangan 2023 ini akan disalurkan kepada 21,3 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di seluruh Kabupaten/Kota untuk 3 bulan alokasi yaitu Maret, April dan Mei. Masing-masing keluarga akan menerima sebanyak 10 kilogram per alokasi.

Berita-berita lainnya adalah tentang produksi cabai dan penjualan bibit sawit online yang perlu diwaspadai. Berbagai kasus ketidakpuasan penjualan melalui online yang dialami pembeli sering terjadi, tentu merupakan pekerjaan rumah bagi institusi yang menjaga agar penjualan online ini aman. Bibit sawit berkualitas rendah sangat merugikan karena dampaknya baru diketahui beberapa tahun ketika tanaman itu berbuah.

Selain itu Proyek Upland yang sedang berlangsung tetap menjadi perhatian kita karena keberhasilannya sangat berpengaruh pada peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Sahabat Tabloid Sinar Tani yang Budiman, selamat membaca dan menyimak. Seluruh Jajaran Komisaris, Direksi dan Karyawan Tabloid Sinar Tani mengucapkan **"Selamat Idul Fitri, Taqabbalallahu Minna wa Minkum, Mohon Maaf Lahir dan Batin"**.

Keluarga Besar Tabloid Sinar Tani Mengucapkan

Selāmāt Idul Fitri 1444 H

Mohon maaf lahir dan bathin

Taqabbalallahu Minna Waminkum...



Desain Cover: Budi Putra K.
Foto Cover: Istimewa

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab : Dr. Ir. Memed Gunawan; **Pemimpin Perusahaan :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Pemimpin Redaksi :** Yulianto; **Redaktur Pelaksana :** Yulianto; **Redaktur :** Gesha Yuliani, S.Pi; **Staff Redaksi :** Julian Ahmad; Nattasya; Iqbal; Indri Hapsari, S. Sos; Echa; Herman Rafi; **Koresponden :** Wasis (Cilacap), Soleman (Jatim), Suriady (Sulsel), Abdul Azis (Aceh), Suroyo (Banten), Gultom (Sumut), Nsd (Papua Barat); **Layoutman :** Suhendra, Budi Putra Kharisma; **Korektor/Setter :** Rori, Hamdani; **Sekretariat Redaksi :** Hamdani; **Pengembangan Bisnis :** Iqbal Husein, SE; Indri; Echa Sinaga, Dewi Ratnawati; **Keuangan :** Katijo, SE (Manajer); Ahmad Asrori; **Sekretariat Perusahaan :** Suparjan; Jamhari; Awan; **Distribusi :** Saptian Edi Kurniawan, S.AP; Dani; Jamhari; **Penerbit :** PT. Duta Karya Swasta; **Komisaris Utama :** Soedjai Kartasmita; **Komisaris :** DR. Ir. A. H. Rahadian, M.Si; Ir. Achmad Saubari Prasodjo; **Direktur Utama :** DR. Ir. Memed Gunawan; **Direktur :** Ir. Mulyono Machmur, MS; **Alamat Redaksi dan Pemasaran/Iklan :** Jl. Harsono RM No. 3 Ragunan Jakarta 12550, Telp. (021) 7812162-63, 7817544 Fax: (021) 7818205; **Email :** sintani@cbn.net.id, redaksi@tabloidsinartani.com; **Izin Terbit :** No. 208/SK/Menpen/SIUPP/B.2/1986; Anggota SPS No. 58/1970/11B/2002; **Izin Cetak :** Laksus Pangkopkamtibda Jaya No. Kep. 023/PK/IC/7; **Harga :** Rp. 13.500 per edisi; **Tarif Iklan :** FC Rp. 8000/mmk, BW Rp. 7.000/mmk; **Pembayaran :** Bank Mandiri Cab. Ragunan No. 127.0096.016.413, BNI 46 Cab. Dukuh Bawah Jakarta No. 14471522, Bank Agro Kantor Pusat No. 01.00457.503.1.9 a/n Surat Kabar Sinar Tani. Bank BRI Cabang Pasar Minggu: a/n PT. Duta Karya Swasta No. 0339.01.000419.30.1; **ISSN :** 0852-8586; **Percetakan :** PT. Aliansi Temprina Nyata Grafika

Syahrul Yasin Limpo
Menteri Pertanian RIPupuk
Organik, Solusi
Peningkatan
Produksi
Pangan

Pengembangan pupuk organik kini harus menjadi sebuah kebutuhan bagi petani di tengah makin terbatasnya pupuk subsidi. Karena itu saya mengajak semua pihak, bukan hanya petani, tapi anggota Komite II DPD RI untuk mengembangkan pupuk organik sebagai salah satu solusi penting terhadap peningkatan produksi nasional.

Pupuk organik adalah pupuk yang menjanjikan karena lebih hemat dan bisa menjaga produktivitas. Bahkan kami ada program KUR, kita bisa gunakan KUR untuk mengembangkan pupuk organik. Apalagi pupuk organik itu lebih hemat dan bisa menjaga produksi dengan baik.

Sesuai instruksi Presiden Joko Widodo saat menggelar tanam padi di Desa Senori, Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Bapak Presiden bukan hanya mendorong percepatan tanam setelah panen, sehingga ketersediaan beras nasional, tapi juga berpesan untuk menggunakan pupuk organik agar petani tak tergantung pada pupuk kimia yang bahan bakunya terganggu karena ketegangan Rusia-Ukraina.

Penggunaan pupuk organik pun memberikan manfaat untuk memperbaiki lingkungan dan ekosistem. Dengan pupuk organik, petani di Tuban bisa menghemat biaya. Sudah tiga tahun, kurang lebih 1.000 hektar petani berbudidaya padi organik. Biaya untuk pupuknya yang biasanya bisa Rp 5-6 juta per hektar kalau menggunakan pupuk kimia, sekarang petani hanya mengeluarkan biaya Rp 100- 500 ribu per hektar.

Karena itu sesuai pesan Presiden, pengembangan pupuk organik bisa dilakukan di daerah, karena akan banyak mengurangi biaya yang dikeluarkan petani dan tidak ketergantungan kepada pupuk kimia. Kelebihan pupuk organik juga dapat membuat sistem ekologi pesawahan lebih baik karena terdapat kehidupan, bagi katak, belut dan cacing. Berbeda dengan kimia yang secara perlahan akan membunuh ekosistem yang ada.

Organik itu memperbaiki lingkungan dan ekosistem. Jadi semua yang ada disini menjadi tumbuh kembali cacing-cacing mulai banyak, belut mulai banyak, katak mulai banyak. Jadi ekologi akan diperbaiki kembali. Jangan sampai ada keluhan petani, pupuknya sulit, ya memang sulit, semua negara urusan pupuk memang sulit. Saya kira bagus sekali dan hasilnya diawal memang agak turun sedikit, tetapi setelah itu meningkat malahan, ini yang bagus.

Dengan contoh di Tuban, saya semakin yakin pertanaman padi yang menggunakan organik justru produktivitas padi meningkat, sehingga menjadi bagian yang harus direferensi dan secara cepat direfleksikan. Karena itu kerjasama Kementan, khususnya Ditjen Tanaman Pangan dengan kalangan petani dan beberapa asosiasi lain harus terus didorong, khususnya dalam menciptakan pupuk organik dari daya alam yang ada di sekitar lahan.

Perlu diketahui, luas baku sawah nasional saat ini 7,46 juta ha dengan produktivitas padi nasional 5,25 ton per ha. Berdasarkan data KSA BPS, prognosa luas panen Januari - Maret 2023 seluas 3,12 juta ha atau 29,8% dari luas panen setahun 10,45 juta ha. Perkiraan produksi padi Januari-Maret sebesar 26,6 juta ton gabah kering giling (GKG), setara 9,57 juta ton beras.

Bagi yang ingin menyampaikan pertanyaan kepada Menteri Pertanian bisa melalui SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id** atau **redaksi@tabloidsinartani.com** Jangan lupa sertakan nama dan alamat anda.

Komponen Penting dalam PHT

Pada dasarnya, pengelolaan hama terpadu (PHT) berwawasan lingkungan dengan menggunakan unsur alami yang mampu mengendalikan hama agar tetap berada pada jumlah ambang batas normal yang tidak merugikan. Berikut ini adalah komponen penting dalam PHT.

Dalam Pengelolaan Hama Terpadu (PHT) dikenal dua istilah, yaitu Pengendalian Hama Terpadu (*Integrated Pest Control=IPC*) dan Pengelolaan Hama Terpadu (*Integrated Pest Management=IPM*).

Sepintas dua istilah ini sama, namun sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda. Kata 'pengelolaan' pada IPM maksudnya adalah kegiatan jangka panjang untuk menjaga populasi hama tetap rendah sehingga kerusakan tanaman dapat ditekan sekecil mungkin.

Di sisi lain, kata 'pengendalian' pada IPC dimaksudkan sebagai kegiatan jangka pendek yang ditujukan untuk mematikan hama. Indonesia mengintegrasikan pengertian kata 'pengelolaan' dan 'pengendalian' menjadi dalam satu pengertian saja, yaitu Pengelolaan Hama Terpadu (PHT).

PHT harus bisa menjamin proses pembangunan pertanian berjalan dengan mengedepankan

keberlanjutan, kelestarian lingkungan dan jaminan kesehatan manusia.

Keberhasilan PHT sangat tergantung kepada petani dalam mengambil keputusan yang tepat, dengan kata lain petani sebagai Ahli PHT atau Manajer Lahannya.

Komponen Penting

Terdapat 7 komponen penerapan PHT, yaitu:

1. Pengelolaan Secara Fisik

Pengelolaan secara fisik merupakan upaya mengubah atau memanfaatkan faktor lingkungan guna menekan populasi hama dan penyakit. Tindakan pengelolaan secara fisik antara lain: pemanasan, pembakaran, pendinginan, pembasahan, pengeringan, lampu perangkap, infra merah, gelombang suara dan penghalang/pagar/barier.

2. Pengelolaan Secara Mekanik

Pengelolaan secara mekanik maksudnya adalah upaya tindakan yang dilakukan secara manual oleh manusia. Secara operasional, pengelolaan secara mekanik dilakukan dengan cara sederhana, membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan waktu yang lama, dengan efektifitas dan efisiensi yang cukup rendah, namun tidak berpengaruh negatif terhadap lingkungan.

3. Pengelolaan Kultur Teknik

Pengelolaan kultur teknik adalah teknik pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan teknik budidaya atau bercocok tanam untuk mengurangi atau menekan populasi dan serangan hama. Teknik ini dimaksudkan untuk mengelola lingkungan sedemikian rupa agar tanaman budidaya tetap tumbuh dengan baik namun bisa membuat hama musnah dengan sendirinya.

4. Pengelolaan dengan Varietas Tahan

Pengelolaan dengan varietas tahan dimaksudkan sebagai upaya mengendalikan, mengurangi atau menekan populasi hama, serangan dan tingkat kerusakan melalui penanaman varietas yang tahan hama ataupun penyakit. Teknik ini sudah diterapkan sejak lama oleh petani.

Keuntungan teknik ini adalah tidak membutuhkan biaya yang mahal, namun memberikan hasil yang efektif dan aman bagi lingkungan. Sebaliknya, kelemahan dari teknik ini adalah: harga benih/bibit yang mahal, dan jika ditanam dalam jangka waktu yang panjang, sifat ketahanannya dapat patah.

5. Pengelolaan Secara Hayati

Pengelolaan secara hayati adalah upaya mengendalikan hama dan/atau penyakit dengan memanfaatkan agens hayati (musuh alami) yaitu predator, parasitoid, maupun patogen hama

6. Pengelolaan dengan Peraturan/Regulasi/Karantina

Pengelolaan dengan peraturan/regulasi/karantina adalah upaya mengendalikan penyebaran, perpindahan, dan penularan organisme pengganggu tanaman melalui pemberlakuan kebijakan peraturan perundangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dasar hukum pengelolaan dengan peraturan adalah: UU No. 16/1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, PP No. 6/1995 tentang Perlindungan Tanaman, dan PP No. 14/2000 tentang Karantina Tumbuhan. Contoh pengelolaan dengan peraturan yaitu: pelarangan mengirim benih kentang dari batu, malang ke daerah lain yang belum terserang nematoda



sista kentang (*globochloa rostochiensis*).

7. Pengelolaan Secara Kimiawi

Pengelolaan secara kimiawi adalah upaya mengendalikan hama dan penyakit dengan menggunakan bahan kimia yaitu pestisida sintesis. Teknik ini seyogyanya menjadi pilihan terakhir apabila cara pengendalian yang lain tidak mampu mengatasi peningkatan populasi hama yang telah melampaui ambang kendali/toleransi.

Pengelolaan secara kimiawi ini hanya boleh dilakukan jika serangan hama sudah melebihi ambang batas ekonomi, dan sebaiknya juga harus diimbangi dengan teknik pengelolaan lain. Meskipun penggunaan pestisida kimiawi dinilai kurang aman untuk lingkungan, tanaman budidaya, dan manusia, namun dinilai paling efektif. Oleh karena itu, penggunaan pestisida harus tepat sasaran, tepat dosis dan tepat waktu.

Penulis : Ricky Feryadi

Penyuluh Pertanian Pusat, Pusluhtan.



Sampaikan Pendapat, Kritik, Saran dan Dukungan Anda tentang Pembangunan Pertanian melalui WA, SMS ke: **087881605773** atau email ke: **sintani@cbn.net.id**. Jangan lupa sertakan nama dan alamat Anda. SMS terpilih akan dimuat pada WA atau SMS Cangkul.



Bersiaplah untuk gelombang panas!

Bersiaplah untuk suhu tinggi antara 40°-50°C. Selalu minum air bersih dan minum perlahan. Hindari air dingin atau es. Saat ini, Malaysia, Indonesia, Singapura, dan negara lain sedang mengalami gelombang panas. Apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan?

1. Dokter mengatakan jangan terus minum air yang sangat dingin saat suhu mencapai 40°C karena pembuluh darah kecil

kita bisa pecah atau meledak. Konon di hari yang panas, seorang teman dokter masuk dari luar. Berkeringat deras, ingin segera mendinginkan diri, ia segera membasuh kakinya air dingin. Tiba-tiba, tak terlihat lagi, ia terjatuh. Ambulans segera dipanggil dan dibawa ke rumah sakit.

2. Saat panas mencapai 38°C dan Anda datang dari luar. Ayo lakukan pemanasan. Jangan minum air dingin. Boleh minum air panas

atau hangat, tapi minumnya pelan-pelan. Jangan langsung mencuci tangan atau kaki, dan jangan mencuci atau membasahi area yang terkena sinar matahari. Habiskan setidaknya 30 menit atau setengah jam sebelum mencuci atau mandi.

3. Seorang pria menjadi dingin karena panas dan segera mandi. Setelah mandi, dia dibawa ke rumah sakit dengan rahang kaku. Dia mengalami stroke.

Tindakan pencegahan: Hindari

minum air yang sangat dingin saat musim panas atau jika Anda sangat lelah, karena dapat menyebabkan pembuluh darah menyempit atau yang dapat menyebabkan stroke. Kemudian ajari anak-anak dan teman sekamarnya Anda sebagai pengingat satu sama lain! **(A. Sinaga)**

OPT terus berkembang, disisi lain banyak pestisida palsu, salah satu sebab gagal kendali. Otoritas siapa memberantas produk2 palsu tsb? Marak dipenjualan online. **(Amin Subagyo - Pt Kalatham)**



Mengukur Kekuatan Stok Beras

Menjawab pertanyaan sejauh mana kekuatan stok beras dalam negeri memang bukan persoalan mudah. Misalnya tahun lalu, Kementerian Pertanian menegaskan stok beras dalam negeri cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Namun di sisi lain, justru pemerintah malah memutuskan impor beras sebanyak 500 ribu ton.

Tahun 2023, kembali berulang. Kementerian Pertanian dengan data dari perhitungan KSA BPS menyebutkan produksi padi selama periode Januari-April 2023 sebanyak 23,31 juta ton GKG dari luas pertanaman sekitar 4,37 juta hektar (ha). Dengan produksi tersebut, diperkirakan akan ada surplus sekitar 3,22 juta ton beras.

"Jika melihat produksi padi kita tahun ini, masyarakat tak perlu resah," ujar Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Ditjen Tanaman Pangan, Batara Siagian saat diskusi Forum Wartawan Pertanian (Forwatan) bertema "Stok Beras Jelang Lebaran Cukup atau Kurang?", Jakarta, Rabu (12/3).

Namun, di sisi lain pemerintah kembali mengambil langkah mengamankan stok beras dalam

negeri dengan bersiaga impor sebanyak 2 juta ton pada tahun ini. Dari jumlah tersebut, sebanyak 500 ribu ton akan didatangkan sebelum Lebaran. "Tatkala sudah terpenuhi di dalam negeri, sisa impor tidak dilakukan," Deputi I Bidang Ketersediaan dan Stabilisasi Pangan Bapanas, I Gusti Ketut Astawa.

Stok Beras Bulog

Pro kontra soal impor beras tidak lepas dari minimnya stok cadangan beras pemerintah (CBP) yang ada di tangan Perum Bulog. Dalam lima tahun terakhir pengadaan gabah/beras perusahaan plat merah berlambang matahari tersebut memang terbilang minim.

Data Perum Bulog, tahun 2018 pengadaan beras sebanyak 1.488.584 ton, tahun 2019 (1.201.264 ton), tahun 2020 (1.256.507 ton), tahun 2021 (1.216.311 ton). Kemudian tahun 2022 hingga November hanya 912.686 ton.

Jika dilihat pengadaan saat panen raya yakni Semester 1 (Januari-Juni) tahun 2018 sebanyak 1.004.245, kemudian tahun 2019 hanya 748.365 ton, lalu tahun 2020 sebanyak 696.297 ton, dan tahun 2021 sebesar 739.133 ton, bahkan tahun 2022 hanya 550.134 ton setara beras.

Minim pengadaan beras yang dikuasai Bulog tersebut menjadi semakin mengawatirkan karena kemudian Presiden Joko Widodo meminta Bulog menyalurkan program bantuan pangan. Jumlahnya sebanyak 10 kg yang diberikan kepada 21,3 juta keluarga penerima manfaat (KPM) selama 3 bulan (Maret-Mei).

Jika tiap bulan Bulog harus menggelontorkan sebanyak 213.530 ton, maka selama tiga bulan CBP harus keluar sebesar 640.590 ton untuk bantuan sosial. Padahal, Bulog juga harus mengeluarkan 100 ribu ton beras untuk kebutuhan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). "Jadi selama tiga bulan, Maret, April, Mei kebutuhan beras untuk melaksanakan program pemerintah sebanyak 900 ribu ton lebih," kata Ketut.

Padahal data Badan Pangan Nasional, stok CBP di Bulog per 11 April hanya sekitar 292 ribu ton ditambah stok ID FOOD sekitar 200 ton. Dengan total stok CBP hanya 492 ribu ton, hitungannya hanya bisa untuk memenuhi Bansos dan SPHP hingga Mei 2023.

"Kita tidak bisa menunggu pengadaan dari dalam negeri. Di

Beras bukan hanya sebagai komoditas pangan strategis, tapi juga politis. Pro kontra bahan pangan nomor satu di Indonesia ini sejak tahun 2022 lalu hingga masuk tahun 2023 ternyata terus berlanjut. Seberapa besar stok beras di dalam negeri? Ini yang menjadi pertanyaan besar.

beberapa wilayah panen sudah mencapai 50-70 persen, tapi harga gabah masih di atas HPP. Jadi pemerintah terpaksa mengambil langkah pemenuhan dari luar negeri," tegasnya.

Surplus Makin Kecil

Ketua Umum Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (PERPADI), Sutarto Alimoeso justru melihat perkembangan produksi padi dalam negeri cenderung menurun, sehingga angka surplus yang makin mengecil. "Sekalipun saat ini panen raya sudah terjadi di beberapa daerah, namun harga gabah masih relatif tinggi," katanya.

Mengutip data BPS, Sutarto yang pernah menjadi Dirjen Tanaman Pangan ini mengatakan, tahun 2018 surplus beras mencapai 4,37 juta ton, tapi tahun 2019 surplus tinggal 2,38 juta ton. Bahkan tahun 2020 hanya sekitar 2,13 juta ton, tahun 2021 kembali turun sebesar 1,31 juta ton dan tahun 2022 naik sedikit menjadi 1,34 juta ton.

Sutarto juga menyebutkan, tahun 2018 bulan minus hanya empat yakni Januari, Oktober, Nopember dan Desember. Tapi tahun 2019 terjadi minus lima bulan (Januari, Februari, Oktober, Nopember dan Desember). Lalu tahun 2020 ada enam bulan minus yaitu Januari, Februari, Juni, Oktober, Nopember dan Desember.

Bahkan tahun 2021 dan 2022 terjadi minus sembilan bulan yaitu Januari, Februari, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober, Nopember dan Desember. Diprediksi Januari 2023 akan terjadi minus 1,17 juta ton, Februari 2023 (surplus 1,17 juta ton), Maret 2023 (surplus 2,76 juta ton) dan April surplus 1 juta ton beras.

Mengapa surplus beras kian kecil? "Puncak panen yang dulu bisa dua kali, sekarang ini cenderung hanya satu kali. Konversi lahan pertanian juga menjadi kendala peningkatan produksi padi," kata Sutarto. Mantan Direktur Utama Perum Bulog pun mengingatkan, tantangan ke depan, baik jangka pendek maupun menengah perlu diantisipasi dengan tepat dan benar. **Yul**

Ketika Stok CBP Minim

Stabilitas pasokan dan harga pangan jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), khususnya Lebaran terus diupayakan pemerintah. Khusus untuk beras, berbagai upaya terus dilakukan untuk memenuhi Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Dari mulai menggenjot pengadaan dalam negeri, hingga alternatif impor beras.



Penetapan HPP Gabah/Beras dan HET Gabah



Badan Pangan Nasional telah mengumumkan **Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah/Beras** sebagai *floor price* untuk melindungi petani pada saat panen raya serta **Harga Eceran Tertinggi (HET)** Beras sesuai zonasi untuk menjaga harga beras di tingkat konsumen. HPP GKP di petani sebesar **Rp 5.000/kg**, HPP CGK di tingkat penggilingan sebesar **Rp 6.200/kg** dan HPP Beras di Gudang BULOG **Rp 9.950/kg**.

Harga Pembelian Pemerintah Gabah/Beras					
No.	Gabah	Kualitas (%)		HPP (Rp/Kg)	
		Kadar Air	Kadar Hampa		
1.	Gabah Kering Panen (GKP) di Petani	Maks 25	Maks 10	5.000	
2.	Gabah Kering Panen (GKP) di Penggilingan	Maks 25	Maks 10	5.100	
3.	Gabah Kering Giling (GKG) di Penggilingan	Maks 14	Maks 3	6.200	
4.	Gabah Kering Giling (GKG) di gudang Perum BULOG	Maks 14	Maks 3	6.300	

Harga Eceran Tertinggi Gabah/Beras					
ZONASI		Beras Medium		Beras Premium	
Zona 1	Jawa, Lampung, Sumsel, Bali, NTB, Sulawesi	10.900	13.900		
Zona 2	Sumatera selain Lampung dan Sumsel, NTT, Kalimantan	11.500	14.400		
Zona 3	Maluku, Papua	11.800	14.800		

No.	Beras	Derajat Sosoh	Kualitas (%)			HPP (Rp/Kg)
			Kadar Air (Maks)	Butir Patah (Maks)	Butir Menir (Maks)	
1.	Beras di gudang Perum BULOG	95	14	20	2	9.950

Melihat data BPS, Deputi Bidang Ketersediaan dan Stabilitas Pangan Badan Pangan Nasional, I Gusti Ketut Astawa mengatakan, jika melihat data KSA BPS produksi beras, maka cadangan pangan, khususnya beras yang ada di masyarakat cukup. Namun diakui, untuk cadangan beras pemerintah (CBP) perlu ditingkatkan. Stok CBP per 11 April sekitar 292 ribu ton ditambah stok ID FOOD sekitar 200 ton. Dengan demikian, stok beras nasional sebanyak 492 ribu ton, masih mencukupi kebutuhan nasional hingga Mei. "Pada 24 Maret, Presiden memerintahkan ke Badan Pangan Nasional untuk menugaskan Bulog melaksanakan bantuan beras sebanyak 10 kg per orang kepada 21,3 juta KPM selama 3 bulan," ungkapnya saat diskusi virtual "Stok Beras Jelang Lebaran Cukup atau Kurang?" yang diselenggarakan Forwatan beberapa waktu lalu. Dengan demikian, kebutuhan cadangan beras pemerintah per bulan sebanyak 213 ribu ton untuk bansos dan 100 ribu ton untuk program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Artinya, selama tiga bulan (April, Mei, Juni) kebutuhan beras untuk melaksanakan program pemerintah sebanyak 900 ribu ton lebih.

Dalam memenuhi CBP tersebut, berbagai langkah telah dilakukan pemerintah. Misalnya, mendorong Bulog melakukan penyerapan beras/gabah petani dan penyesuaian Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dari Rp 4.200 menjadi Rp 5.000/kg. "Saya tegaskan, Bulog harus menyerap gabah petani dengan harga HPP, tidak boleh di bawah HPP," katanya. Bahkan untuk membantu Bulog bisa menyerap gabah, Badan Pangan Nasional telah mengundang

sekitar 30 penggilingan padi besar dan menengah. Namun pada kesempatan tersebut, industri penggilingan gabah/beras hanya mampu menyerap 60 ribu ton dengan harga beras Rp 9.950/kg di gudang Bulog. "Ini yang kita hadapi sekarang, khusus Bulog untuk melaksanakan program Presiden," ujarnya. Padahal lanjut Ketut, saat ini terjadi rebutan hasil panen. Misalnya, jika ada panen di suatu daerah seperti di Yogyakarta, maka penggilingan padi dari Jawa

Timur maupun Jawa Tengah bergerak menuju lokasi untuk membeli gabah. Hal tersebut membuat harga gabah naik diatas HPP. Saat ini harga gabah kering panen di Jawa Timur antara Rp 5.800-6.000/kg. Kondisi panen di beberapa daerah, khususnya sentra padi sudah mencapai 50-70 persen. "Berbagai kondisi tersebut, membuat Pemerintah terpaksa harus mengambil langkah pemenuhan CBP dari luar negeri. Kita tidak bisa menunggu dari dalam negeri," ujarnya. Berdasarkan Undang-Undang, apabila Cadangan Pangan Pemerintah tidak bisa terpenuhi dari dalam negeri, maka bisa dipenuhi dari luar negeri. Saat Rapim yang dipimpin Presiden diputuskan pada 2023 akan dilakukan importasi beras sebanyak 2 juta ton. Ketut berharap, sebelum lebaran beras impor sebanyak 500 ribu ton sudah bisa masuk, sehingga amanah Presiden untuk pemberian bantuan kepada masyarakat bisa dilaksanakan secara bertahap atau sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. "Ini yang menjadi latar belakang mengapa kita harus memenuhi cadangan pangan kita dari beras luar negeri," ungkapnya.

Utamakan Dalam Negeri
Disisi lain sesuai arahan Presiden, Kepala Badan Pangan Nasional pun selalu menegaskan kepada Bulog agar serapan dalam negeri tetap yang utama. Artinya bila target yang dibebankan kepada Bulog sudah terpenuhi dari dalam negeri, maka sisa impor tidak dilakukan. "Karena target 2,4 juta ton di 2023 dan ending stok 1,2 juta ton," tambah Ketut. Presiden kata Ketut, secara tegas meminta saat Bulog menyerap gabah petani tidak boleh dibawah harga HPP. Saat harga gabah diatas HPP, Pemerintah tidak boleh mengganggu karena menjadi keuntungan untuk petani. Namun Ketut mengakui, berdampak pada Bulog yang kesulitan mendapatkan gabah untuk CBP. Selain itu ungkap Ketut, Bulog juga ditugaskan membeli gabah/beras dengan harga komersil, tapi tetap memperhatikan persaingan harga. "Kabatan selalu menegaskan Bulog harus memikirkan tiga posisi. Di hulu (petani) harus mendapatkan harga yang wajar, tengah mendapat keuntungan yang wajar dan hilir konsumen juga mendapatkan harga yang sesuai dan wajar," tuturnya. **Herman/Yul**

Bulog Percepat Penyaluran Bantuan Pangan

Bulog mendapat Amanah menyalurkan bantuan pangan, khususnya beras, kepada 21,3 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan jumlah 213.530 ton perbulan selama tiga bulan. Mendapat Amanah tersebut, Direktur Perum BULOG Budi Waseso berjanji berkomitmen untuk menjamin penyaluran program bantuan ini secara tepat waktu dan tepat sasaran. Cuna memastikan hal tersebut, Buwasapaan mantan Kepala BNN



itu telah menginstruksikan ke seluruh jajaran untuk mengambil langkah percepatan penyaluran bantuan pangan untuk membantu meringankan beban pengeluaran masyarakat. Khususnya saat Ramadhan dan persiapan Idul Fitri 2023. "Selanjutnya beras kami salurkan terlebih dahulu dilakukan pengecekan kondisi kualitas dan kuantitasnya sebelum

diserah terimakan dengan menggunakan kemasan 10 kg," katanya. Kemudian lanjut Buwas, pihaknya berkoordinasi dengan pemerintah setempat dan transporter yang ditunjuk yaitu PT. Pos Indonesia, PT. JPLB, dan PT. DNR untuk mendistribusikan beras bantuan pangan sesuai dengan wilayah kerja. **Yul**

Gandeng Penggilingan, Perkuat Stok Beras Daerah

Panen raya di berbagai sentra beras tanah air beberapa waktu belakangan berdampak positif pada cadangan beras masyarakat. Untuk memperkuat stok beras, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian menggandeng penggilingan padi di daerah.

Menjelang Lebaran, persoalan ketersediaan pangan, termasuk beras memang harus dijaga, bukan hanya ketersediaan, tapi juga harganya. Jika dilihat dari produksi, maka berdasarkan data KSA BPS produksi padi Januari-April 2023 sebanyak 23,21 juta ton GKG dari luas pertanaman sekitar 4,37 juta hektar (ha). Artinya, akan ada surplus sekitar 3,22 juta ton beras.

"Jadi, sebenarnya kalau secara produksi kita tidak perlu resah," kata Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Ditjen Tanaman Pangan Kementan, Batara Siagian di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Batara mengatakan, perlu disepakati bahwa Cadangan Pangan

Pemerintah (CPP) berbeda dengan Cadangan Beras Pemerintah (CBP). Cadangan Pangan Nasional berkaitan dengan semua infrastruktur yang ada di lini-lini pengendali pemasaran. Sedangkan CBP yakni stok beras pemerintah yang berada di Bulog.

Berbagai langkah dilakukan untuk mengatasi permasalahan cadangan beras. Kementerian Pertanian, kata Batara, telah melakukan konsolidasi dengan penggilingan padi di daerah-daerah sentra produksi. Sebab, akhir dari padi itu adalah beras yang ada di penggilingan.

Dari hasil konsolidasi ternyata penggilingan telah membangun market sendiri tanpa melalui pasar induk atau kerja sama dengan Bulog. Konsolidasi dengan penggilingan

di daerah diharapkan tidak lagi ada perdebatan yang selalu terjadi tiap tahun.

"Ada perbedaan perilaku dari penggilingan. Jika dulunya sebagian bekerja sama dengan Bulog. Tapi kini mereka relatif membangun market sendiri tanpa melalui pasar induk atau melalui kerja sama dengan Bulog," kata dia.

Meski demikian, Kementerian Pertanian terus mendorong penggilingan padi untuk memenuhi beras terutama masyarakat, khususnya Ibukota Jakarta. "Kita sudah bertemu, mereka (penggilingan padi) berkomitmen untuk mendorong itu," katanya.

Batara mengatakan, bahwa peredaran beras dari waktu ke waktu hampir sama pada setiap ada panen raya, logistik juga tidak berhenti di daerah tersebut. "Bisa saja padinya

pindah di provinsi lain antar pulau, sehingga bisa tertahan 1-2 minggu sebelum di proses menjadi beras dan dijual kembali ke wilayah tertentu atau mungkin juga kembali lagi ke wilayah panen itu. Ini yang membuat harga beras kita termasuk mahal," ujarnya.

Batara mengungkapkan bahwa saat ini, Kementan sedang melakukan langkah-langkah penguatan stok beras di penggilingan. Ditargetkan selama 1 tahun tercapai stok/cadangan masyarakat di penggilingan.

"Melalui intervensi Pemerintah dalam hal ini Dirjen Tanaman Pangan, kami ingin memastikan rekonsiliasi dari data produksi bahwa peredarannya tidak menciptakan harga yang lebih karena faktor pendistribusian," tegasnya. **Herman/Yul**



Pengamat Pertanian, Khudori: Keputusan Pahit Pemerintah

Pemerintah akhirnya mengambil keputusan pahit dan sulit. Lewat Badan Pangan Nasional (Bapanas), 24 Maret 2023, pemerintah menugaskan kepada Bulog untuk mengimpor beras sebanyak 2 juta ton sampai akhir Desember 2023. Dari jumlah itu, 500 ribu ton di antaranya harus diimpor segera untuk memperkuat cadangan beras pemerintah (CBP).

"Keputusan pahit dan sulit karena izin impor justru dikeluarkan/diberikan saat panen raya. Izin impor dikeluarkan saat panen raya ini amat jarang terjadi. Sebab, saat panen raya biasanya pasokan gabah/beras melimpah dan harga turun," kata Pengamat Pertanian, Khudori di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Khudori menilai, keputusan ini

memang dilematis. Di satu sisi, saat ini petani menikmati harga gabah tinggi. Biasanya, saat panen raya harga tertekan. Tentu ini menguntungkan petani. Di sisi lain, karena harga tinggi Bulog kesulitan melakukan penyerapan. Sampai 24 Maret lalu, penyerapan Bulog baru 48.513 ton beras. "Amat kecil," ujarnya.

Tahun ini, Bulog ditargetkan Bapanas menyerap beras petani

domestik sebesar 2,4 juta ton, yang 1,2 juta di antaranya akan menjadi stok akhir tahun. Dari target itu, 70 persen di antaranya diharapkan bisa diserap kalau panen raya sampai Mei nanti.

Melihat kondisi di lapangan, Khudori melihat target itu hampir bisa dipastikan sulit dipenuhi. Termasuk target menyerap 70 persen dari 2,4 juta ton beras saat panen raya. Padahal peluang terbaik bagi pengadaan Bulog yang di panen raya. "Kalau penyerapan saat panen raya terlewat atau tidak tercapai, target hampir dipastikan tak tercapai," katanya.

Data Badan Pangan Nasional, CBP yang ada di gudang Bulog hanya 280 ribu ton. Jumlah ini menurut

Khudori, amat kecil. Sementara mulai Maret hingga Mei nanti Bulog harus menyalurkan bantuan sosial (bansos) beras untuk 21,35 juta keluarga kurang mampu. Masing-masing keluarga akan mendapatkan beras 10 kg. Artinya, perlu 630 ribu ton.

"Kalau mengandalkan penyerapan/pengadaan dari dalam negeri mustahil beras sebesar itu bisa disediakan lewat mekanisme pembelian yang ada," katanya. Bapanas lanjut Khudori, memang telah menaikkan harga pembelian pemerintah (HPP) untuk gabah kering panen (GKP) di petani jadi Rp5.000/kg dan beras di gudang Bulog Rp9.950/kg. Tapi harga gabah dan beras di pasar masih lebih tinggi dari HPP.

Menurutnya, upaya pemerintah melalui Bapanas dan Kemenko Perekonomian mengumpulkan puluhan penggilingan besar dan menengah membantu memperbesar serapan beras Bulog, ternyata juga tak mudah. Mereka diminta berkomitmen untuk membantu Bulog. Tapi komitmen yang mampu diikat tidak besar, hanya 60 ribu ton. "Cara-cara ini selain tak banyak membantu, boleh jadi juga tidak ramah pasar. Pemerintah mesti membuang jauh cara-cara tak ramah pasar," katanya. **Gsh/Yul**



Ketua Umum Perpadi, Sutarto Alimoeso:

Libatkan Penggilingan Padi Kecil



Ketersediaan pangan, khususnya beras tidak lepas dari peran petani dan penggilingan padi. Saat ini sebagian besar stok beras yang ada di masyarakat dihasilkan petani dan penggilingan padi kecil yang hingga kini masih terbelit berbagai persoalan dalam produksi.



Karena itu Ketua Umum Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi), Sutarto Alimoeso mengatakan, perlunya perhatian lebih dari Pemerintah kepada petani dan penggilingan padi kecil yang tersebar di desa-desa. Apalagi ketika pemerintah ingin meningkatkan stok cadangan beras pemerintah (CBP).

Dalam diskusi virtual "Stok Beras Jelang Lebaran Cukup atau Kurang?" yang diselenggarakan Forwatan, Sutarto mengatakan, pengadaan gabah/beras Bulog bisa optimal jika dilakukan kerjasama dengan penggilingan padi kecil. "Menurut pengalaman saya, kerja sama dengan penggilingan padi kecil pada dasarnya lebih mudah dibandingkan yang besar karena yang besar sudah memiliki pasarnya sendiri. Ini yang perlu menjadi perhatian kita semua," kata mantan Dirut Perum Bulog ini.

Dengan masih banyaknya hambatan seperti permodalan, akses pasar, kesulitan bahan bakar, kelangkaan benih unggul bermutu, serta pupuk, pemerintah perlu melakukan revitalisasi penggilingan padi kecil. "Itu masih sering terjadi di lapangan dan itu harus kita akui," ucap Sutarto.

Hitungan Sutarto, saat ini kapasitas terpasang penggilingan padi, baik kecil, sedang dan besar sudah jauh lebih tinggi ketimbang produksi padi setiap tahun. Pada tahun 2020 jumlah penggilingan padi mencapai 169.789 unit. Terdiri dari 161.401 unit penggilingan padi kecil (95,06 persen), penggilingan padi sedang 7.332 unit (4,32 persen)

dan penggilingan padi besar 1.056 unit (0,62 persen).

"Dengan jumlah penggilingan padi yang ada tersebut jauh melebihi produksi gabah nasional. Diperkirakan over kapasitasnya sekitar 60 persen," katanya. Sebagian besar (95,06 persen) adalah penggilingan padi kecil, dengan konfigurasi mesin dan cara kerja yang kurang memadai. Penggilingan padi kecil selama ini melayani jasa penggilingan padi untuk masyarakat.

Menurut Sutarto, kapasitas terpasang penggilingan padi besar dan penggilingan padi menengah dapat terpenuhi. Sedangkan penggilingan padi kecil masih belum optimal diperkirakan di bawah 50 persen dari kapasitas. "Rendemen penggilingan padi kecil juga masih rendah yaitu rata-rata 62,28 persen yang seharusnya dapat dicapai minimal 67 persen," ujarnya.

Apalagi berdasarkan data BPS, produksi padi tiap tahunnya berfluktuasi (naik-turun), tapi kecenderungannya turun. Tahun 2018 surplus beras mencapai 4,37 juta ton, tahun 2019 surplusnya 2,38 juta ton, tahun 2020 sekitar 2,13 juta ton, tahun 2021 sebesar 1,31 juta ton dan tahun 2022 sebanyak 1,34 juta ton. "Surplus beras kita makin turun. Ini jadi sebab stok beras kita, termasuk CBP makin kecil, sehingga mudah terjadi gejolak," katanya.

Surplus produksi padi lanjut Sutarto juga dampak kebijakan pupuk subsidi. Berkurangnya subsidi pupuk membuat rendemen gabah menurun pada

panen 2022/2023. "Puncak panen yang dulu bisa dua kali, sekarang ini cenderung hanya satu kali. Konversi lahan pertanian juga menjadi kendala peningkatan produksi padi," katanya.

Untuk itu ia berharap pemerintah mengatur kembali izin mendirikan industri beras. Bukan hanya itu, Sutarto menegaskan, pemerintah sebaiknya tidak lagi mengeluarkan izin pendirian penggilingan padi baru tanpa mempertimbangkan ketersediaan produksi gabah.

"Langkah selanjutnya, perlu diimbangi revitalisasi penggilingan padi kecil. Jadi ke depan, harapannya, penggilingan padi besar bersinergi dengan penggilingan padi kecil meskipun tidak mudah," katanya.

Persoalan Data

Polemik stok beras yang kerap terjadi menurut Sutarto, karena perbedaan data antara BPS dan Badan Pangan Nasional (Bapanas). Untuk itu memerlukan diskusi lebih lanjut untuk menyamakan metode yang digunakan dalam penghitungan produksi dan stok beras.

Survei Bapanas pada 21 Desember 2022, stok beras di masyarakat hanya 4 juta ton lebih. Sedangkan data BPS pada Juni 2022 masih ada 9,9 juta ton.

"Logikanya pada Desember 2022 masih ada stok 7 juta ton. Pengalamannya saya seharusnya stok akhir tahun mencapai 10 juta ton untuk memenuhi kebutuhan selama 4 bulan (Januari-April)," katanya.

Menurut Sutarto, stok beras pada akhir 2022 dan 2023 tidak terlepas dari keadaan tahun-tahun sebelumnya. Dari data BPS diketahui pada tahun 2018 hanya terdapat 4 bulan minus, pada 2019 terjadi peningkatan bulan minus menjadi 5 bulan. Pada tahun 2020 bulan minus makin bertambah yaitu 6 bulan minus, tahun 2021 minusnya lebih banyak yaitu 9 bulan. Begitu juga tahun 2022 terdapat minus 9 bulan.

"Ini perlu pemerintah pikirkan pada tahun 2023 ini. Apalagi tahun ini diprediksi pada Januari akan ada minus produksi sebanyak 1,17 juta ton, Februari surplus 1,17 juta ton, Maret surplus 2,76 juta ton dan di April diprediksi surplus 1 juta ton beras," katanya.

Untuk memperbaiki kondisi perberasan di dalam negeri, Sutarto menyarankan adanya sinergi hulu hilir yang tepat dan benar dengan pendampingan melalui korporatisasi petani secara berkelanjutan, sekaligus memotong rantai pasok yang panjang. Pemerintah sebaiknya tidak memberi izin penggilingan padi baru tanpa mempertimbangkan ketersediaan produksi gabah. Namun diperlukan revitalisasi penggilingan padi yang sudah ada.

Sutarto juga meminta agar penggilingan padi besar bersinergi dengan penggilingan padi kecil. Sedangkan untuk pengadaan cadangan beras, pemerintah sebaiknya mengutamakan dari penggilingan padi kecil. "Jika pemerintah hanya berharap dari penggilingan padi besar yang sudah mempunyai ceruk pasar sendiri, tidak akan tercapai seperti saat ini. Penggilingan padi besar hanya sanggup menyeter beras ke Bulog sebanyak 60 ribu ton," tuturnya. **Herman/Yul**

UPLAND Project

Motivasi Daerah Tingkatkan Produksi Pertanian



Kehadiran Project Upland (The Development of Integrated Farming System at Upland Area) di 13 kabupaten memberikan motivasi bagi daerah dalam meningkatkan produksi pertanian. Apalagi kegiatan project tersebut ditujukan pada wilayah dataran tinggi yang selama ini kurang banyak tersentuh pembangunan pertanian.

Dari 13 kabupaten, di Pulau Madura, Kabupaten Sumenep terpilih menjadi salah satu yang mendapatkan bantuan project Upland. Penandatanganan Perjanjian Hibah Daerah (PHD) untuk program Upland antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten Sumenep di Jakarta pada tahun 2021 lalu.

Bagi Bupati Sumenep, Acmad Fauzi, Program Upland menjadi implementasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi berbasis kawasan dari hulu ke hilir. Kegiatan Upland

di kabupaten yang berada paling ujung Timur Pulau Madura ini akan memfokuskan pada komoditas bawang merah.

"Petani bawang merah menjadi titik fokus dalam memanfaatkan dana hibah Upland dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumenep dengan pengembangan sistem pertanian terpadu," katanya. "Yang jelas, Upland merupakan program yang memotivasi daerah untuk peningkatan produksi dan produktivitas pertanian," tambah Bupati.

Untuk mendapatkan dana hibah Upland, diakui Kepala Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Sumenep, Arif Firmanto tak mudah. Pasalnya, pihaknya harus mengajukan dan memaparkan proposal kepada pemerintah pusat sesuai potensi komoditas unggulan daerah. Pemerintah Kabupaten Sumenep melalui program Upland mendapat dana hibah totalnya mencapai Rp 52 miliar.

Kawasan Pertanian Organik

Keberadaan Project Upland juga dirasakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Bahkan Bupati Tasikmalaya memberikan dukungan penuh terhadap program Upland dengan mengalokasikan dana on-granting sebesar Rp 27,67 miliar selama 5 tahun. Di Kabupaten Tasikmalaya, program Upland ditujukan untuk pengembangan kawasan agribisnis padi Organik seluas 500 ha di Kecamatan Cipatujah.

Kegiatan akan dikelola dan dilaksanakan pada delapan kelompok

tani (Poktan) yaitu, Poktan Sadar Bakti III, Cidarawati, Katulampa, Harapan III, Harapan I, Sejahtera, Rancabogo dan Mulyasari. Lokasinya tersebar di 4 desa, yaitu Desa Bantarkalong, Darawati, Padawaras dan Kertasari. Dalam kegiatan pengembangan padi organik nantinya akan melibatkan 3.196 petani yang terdiri dari 50% petani dewasa, 25% pemuda tani dan 25% wanita tani.

Bupati Tasikmalaya, Ade Sugianto memberikan apresiasi Project Upland ini dan berterima kasih kepada Pihak Donor (IsDB-IFAD), Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, MUSPIKA.

"Kami mengucapkan terima kasih kepada petani dan semua pihak yang mendukung program ini untuk berkembang dan menjadi salah satu kawasan padi organik unggulan di Jawa Barat, Nasional bahkan Internasional," ujarnya. Karena itu Ade Sugianto meminta kepada semua pihak, khususnya petani agar mengikuti semua ketentuan yang telah digariskan dalam rangka melanjutkan pengembangan program agrobisnis dan agroindustri.

Manajer PIU Upland Kabupaten Tasikmalaya, Asep Hidayat Koswara mengatakan, program Upland secara umum mempunyai tujuan meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani di daerah dataran tinggi melalui pengembangan infrastruktur lahan dan air, pengembangan sistem agribisnis dan penguatan sistem kelembagaan. "Tahun 2023 merupakan tahun ketiga

pelaksanaan program Upland," ujarnya.

Selama tiga tahun, Asep mengakui, beberapa keberhasilan telah dicapai. Diantaranya, peningkatan rata-rata indeks pertanaman sebesar 0,68, peningkatan produktivitas sebesar 4,78 ku/ha atau dari 53,27 ku/ha menjadi 58,05 ku/ha dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 59.046 HOK.

"Kami juga merasakan adanya peningkatan ketersediaan dan persediaan sumber air sebagai suplesi irigasi di tingkat usaha tani dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, khususnya untuk usaha tanaman padi organik," katanya.

Dalam program pengembangan dataran tinggi ini, kabupaten yang menjadi lokasi penerapan proyek Upland yakni Banjarnegara, Lebak, Garut, Tasikmalaya, Subang, Minahasa Selatan, Gorontalo, Lombok Timur, Purbalingga, Malang, Magelang, Sumenep, Sumbawa dan Cirebon.

Optimalisasi Dataran Tinggi

Direktur Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, Prihasto Setyanto mengapresiasi proyek Upland Project yang dinilai telah berhasil mengoptimalkan penggunaan dataran tinggi di Indonesia. Dirinya juga berharap dukungan Upland Project mampu memperkuat posisi pertanian Indonesia agar bisa bertahan dari berbagai guncangan krisis dunia.

"Saya menyampaikan apresiasi dukungan LLF bersama lembaga mitra lainnya melalui Upland Project untuk optimalisasi dataran tinggi di Indonesia dan hasil rekomendasi ini akan terus ditindaklanjuti," ungkap Prihasto saat pembahasan program The Development of Integrated Farming System In Upland Areas Upland Project di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Perwakilan Islamic Development Bank (IsDB), Salah Jalessi mengucapkan terima kasih atas perhatian Indonesia terhadap ketahanan pangan dunia, khususnya terkait pengembangan pertanian di dataran tinggi. Ia berharap, penguatan tersebut dapat diimplementasikan melalui beberapa kegiatan Upland Project yang bisa menjadi kolaborasi berkelanjutan bagi Indonesia dan juga lembaga organisasi internasional.

"Manfaat dari kegiatan ini bagi masyarakat petani dan pedesaan sudah sangat dirasakan dan perlu adanya perpanjangan waktu untuk dapat merealisasikan seluruh rencana program yang dapat dilihat progres di lapangan dan program sudah berjalan sesuai perencanaan," ujar Salah. **UPLAND**

Bawang Merah Sumenep Menggeliat Berkat Upland



Karena itu bawang merah menjadi salah satu komoditas yang masuk dalam program Upland (*The Development of Integrated Farming System In UPLAND Areas*). Sebagaimana diketahui program Upland merupakan kegiatan yang komprehensif, dari mulai on-farm sampai off-farmnya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas, daya inovasi serta pendapatan petani.

Kabupaten Sumenep menjadi lokasi pengembangan bawang merah yang mendapat bantuan program Upland. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Kabupaten Sumenep, Arif Firmanto mengaku sangat bersyukur karena adanya Proyek Upland yang berlangsung sejak tahun 2022.

Program upland pengembangan bawang merah yang dimulai sejak tahun 2021 difokuskan pada Desa Basoka, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Jumlah penerima bantuan sebanyak 26 kelompok tani dengan luas 52 ha.

Namun dalam perkembangannya, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Sumenep memperluas ke Kecamatan Pasongsongan yang berlokasi di empat desa. "Memang proyek Upland kita perluas sampai Kecamatan Pasongsongan, meskipun di Kecamatan Pasongsongan tidak semua desa, hanya empat desa. Pertama yang kita pilih, karena masih awal perluasan, semoga tahun 2023 lebih maksimal lagi," ujar Arif.

Tantangan Cuaca

Menurutnya, secara keseluruhan program Upland di Pasongsongan terbilang sukses,

meskipun ada satu desa yakni Desa Rajun yang masih perlu perbaikan. Akibat faktor alam yaitu cuaca yang tidak menentu, produksi bawang merah petani di desa tersebut belum optimal. "Desa yang belum berhasil tanam bawang merah menjadi catatan khusus bagi kami untuk mengevaluasi dan mengantisipasi kendala yang akan datang, dan tetap optimis untuk Upland tahun depan sukses," ungkapnya.

Beberapa petani yang belum berhasil menanam bawang merah karena faktor alam, cuaca yang tidak menentu, menurut Arif, menjadi pengalaman berharga untuk referensi perbaikan di program Upland yang akan datang. "Program Upland akan kita evaluasi secara total, supaya tahu titik mana saja yang akan diperbaiki," katanya.

Dikatakan, setiap program memang tidak akan selalu berjalan mulus, terkadang ada hambatan-hambatan diluar perkiraan manusia. Namun pihaknya dan tim manajemen Proyek Upland di Sumenep optimis bisa membawa petani bawang merah sukses panen bawang merah program berikutnya.

Seperti proyek Upland di Kecamatan Rubaru. Arif mengatakan, meski masih banyak catatan untuk perbaikan program tersebut, tapi secara keseluruhan terbilang sukses. Misalnya, salah seorang petani bernama Nasuto yang tinggal di Desa Bunbarat, Kecamatan Rubaru yang sukses menanam bawang merah. "Begitu juga petani bernama Matlani yang merupakan petani binaan di Desa Pakondang juga terbilang sukses menanam bawang merah dan petani lainnya juga sukses," ujarnya.

Arif menegaskan, target dari program Upland, petani bukan hanya sukses menanam bawang merah, tapi tugas lain dari DKPP bersama tim adalah mengubah pola pikir masyarakat supaya mau bertani untuk mendukung ketahanan pangan daerah. "Sekarang sudah



mulai terlihat, masyarakat yang awalnya tidak mau bertani, sekarang sudah banyak yang mau bertani, termasuk anak-anak muda. Ini yang perlu kita banggakan bersama," katanya.

Adanya Project Upland dirasakan Kelompok Tani di Desa Bun Barat, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, Madura. Budidaya bawang merah Varietas Rubaru yang dilakukan petani menurut Nasuto, Ketua Poktan Desa Bun Barat mampu meningkatkan produktivitas tanaman.

Nasuto mengatakan, dalam program Upland petani mendapatkan bantuan bibit 2,5 kwintal dengan luas tanam 3 ha. "Kelompok saya mendapat bantuan bibit 2,5 kwintal untuk dikelola bersama anggota. Alhamdulillah dapat berkali-kali lipat untungnya sampai 8 kwintal," ujarnya.

Manfaat yang dirasakan petani cukup luar biasa, dari program Upland tersebut bukan hanya terjadi peningkatan panen bawang merah, tapi juga harga bawang yang lebih mahal. Harga jual di tingkat petani terendah Rp17.500/kg dan tertinggi sampai Rp19.000-22.000/kg. "Jadi dengan harga itu patut bersyukur," kata Nasuto.

Varietas Lokal

Perlu diketahui varietas bawang merah Rubaru yang ditanam petani

Bawang merah menjadi komoditas strategis yang pemerintah terus jaga pasokannya. Pasalnya, jika terjadi gejolak harga bumbu dapur ini, maka bisa menggoyang inflasi. Karena itu berbagai strategi pemerintah lakukan agar supply terjamin, sehingga harga pun stabil.

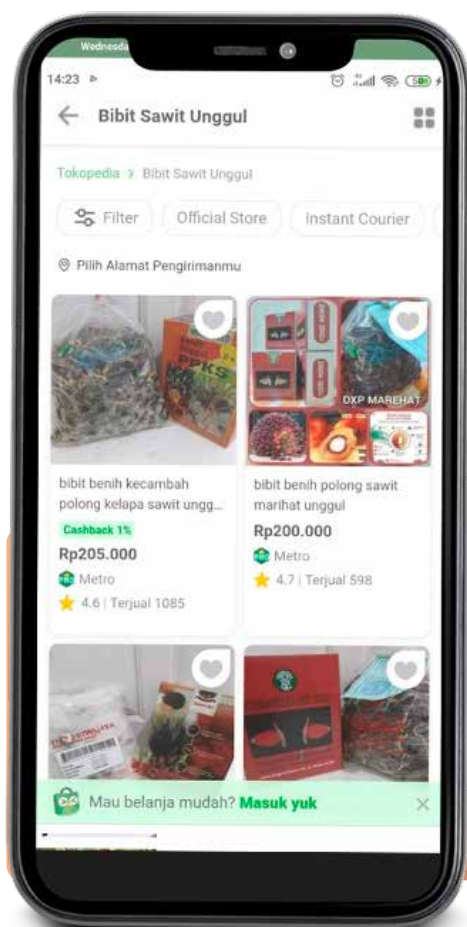
merupakan varietas lokal yang berasal dari seleksi kultivar lokal Sumenep Madura dan terbukti tahan disegala cuaca. Varietas ini juga tahan terhadap penyakit *Fusarium* dan *Alternaria*, serta serangan hama ulat grapyak (*Spodoptera Exigua*).

Selain itu, Rubaru dapat beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai medium baik pada musim hujan maupun musim kemarau, dengan potensi hasil umbi kering sekitar 14-17 ton per hektar. Melihat potensi yang besar tersebut, diperlukan juga penataan manajemen perbenihan oleh pemerintah, petani dan penangkar untuk memenuhi kebutuhan tanam, sehingga faktor keterbatasan benih tidak menjadi penghambat. Untuk penanaman bawang merah di Sumenep diperlukan benih sekitar 1000 ton per musim tanam.

Menurut Sa'dawi, Kepala UPT Pertanian Kecamatan Rubaru, varietas ini tahan cuaca ekstrim, tahan penyakit layu *fusarium*, dan kualitasnya tetap baik sampai masuk masa panen meski saat musim hujan, sehingga harganya tetap tinggi. "Saat varietas lain gagal panen akibat cuaca buruk, Rubaru bahkan memiliki anakan lebih banyak dua kali lipat dibanding bawang merah varietas lain," ujarnya.

Kecamatan Rubaru saat ini menjadi pusat produksi bawang merah di Kabupaten Sumenep, dengan luas areal tanam mencapai 1.300 hektar, dan produktivitas sebesar 8 ton per hektar. Petani setempat bisa menanam bawang merah sebanyak 3 kali dalam setahun, yaitu pada Februari-Maret, Mei-Juni, dan Oktober-November.

UPLAND



Beli Benih Sawit Online, Jangan Tergiur Harga Murah

Era digital memberikan banyak perubahan dalam pemasaran suatu produk. Tak terkecuali komoditas pertanian. Namun di sisi lain, patut diwaspadai karena banyak oknum memanfaatkan kemudahan penjualan secara online dengan menawarkan produk ilegal yang tak terjamin mutunya. Salah satu kasus terjadi dalam penjualan benih (kecambah) sawit.

Sebagai komoditas ekspor, budidaya sawit menjadi daya tarik tersendiri bagi petani/pekebun. Sayangnya, banyak pekebun yang kurang hati-hati ketika membeli benih sawit melalui platform digital. Dampaknya, panen tandan buah sawit (TBS) yang ditunggu-tunggu hampir 4-5 tahun tak kunjung tiba. Jika panen produktivitasnya pun tak sesuai harapan.

Hasil penelusuran Tabloid Sinar Tani, beberapa platform penjualan online seperti Shopee, Bukalapak, Lazada dan Tokopedia, terdapat penawaran benih sawit dengan beragam harganya dari mulai Rp 250 ribu hingga Rp 400 ribu/pack. Bahkan dalam penjualannya memberikan berbagai keuntungan seperti bebas ongkos kirim. Lebih parah lagi, benih sawit tersebut menggunakan pack dari produsen aslinya.

Perkiraan Ketua Forum Kerjasama Produsen Benih Kelapa Sawit Indonesia (FKPBKSI), Dwi Asmono nilai kerugian mencapai Rp 700 miliar dari penjualan sebanyak 6.511 kecambah sawit. Dampak yang sangat terasa adalah pekebun rakyat. Dengan asumsi untuk pertanaman sawit 1 ha memerlukan 200 benih sawit, potensial distribusi benih ilegal yang akan ditanam seluas 413.817 ha.

Jika luas perkebunan sawit Indonesia mencapai 16,8 juta ha, maka distribusi benih ilegal melalui e-commerce sekitar 2,6 persen. Terdeteksi lokasi penjualan benih ilegal tersebut, paling banyak yakni di Lampung hampir 80 persen, Sumatera Utara 15 persen dan Sumatera Barat sekitar 5 persen. "Jika ada yang menjual benih sawit di bawah Rp 6 ribu, maka saya pastikan itu benih tidak bermutu," kata Dwi Asmono saat FGD Mencari Solusi Peredaran Benih Sawit Ilegal di Platform Digital di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Data FKPBKSI menunjukkan, total penjualan benih kelapa sawit di Indonesia dari seluruh produsen

benih adalah sebesar 129.783.279 butir pada tahun 2022. Jumlah itu baru mencapai 54 persen dari total kapasitas produksi produsen benih sebanyak 241.500.000 butir.

Saat ini jumlah industri benih sawit sebanyak 19 industri benih. Ada juga benih yang dihasilkan dari hasil kerjasama industri benih sawit dengan pekebun yang jumlahnya mencapai 216 penangkar. Produsen terbesar adalah PPKS sebanyak 40 juta kecambah, kemudian Sofindo (35 juta kecambah), Bina Sawit Makmur dan Dami Mas Sejahtera masing-masing sebanyak 25 juta kecambah dan London Sumatera 20 juta kecambah.

Dengan kasus penjualan benih sawit ilegal melalui e-commerce, Dwi berharap pemerintah segera bertindak tegas. Sebab, jika pekebun menggunakan benih tidak baik, maka dikhawatirkan negara lain, seperti India akan menyusul Indonesia sebagai produsen terbesar minyak sawit. "Jangan salahkan India akan menyusul Indonesia sebagai negara terbesar produsen sawit. Sekarang India sudah berhasil menjadi salah satu eksportir gandum," tegasnya.

Platform Digital

Direktur Perbenihan Perkebunan, Gunawan mengakui, benih sawit ilegal akan berdampak negatif bagi petani. Misalnya, tanaman lambat berbuah, produksi rendah, proses pengolahan TBS tidak efisien, kerugian finansial dan ekonomi. Apalagi benih sawit dalam penyiapannya membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 3-24 bulan. Artinya benih harus disiapkan satu tahun sebelum pelaksanaan penanaman.

Untuk menjamin penyediaan benih kelapa sawit, khususnya percepatan pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), Direktorat Perbenihan Perkebunan membangun sistem penyediaan, pengawasan dan peredaran benih kelapa sawit terintegrasi melalui platform digital. Saat ini, kata Gunawan, pihaknya telah membangun platform digital Babebun sebagai bank benih perkebunan.

"Dengan platform tersebut kita bangun subsistem, sehingga diketahui ketelusuran benih dalam satu ekosistem. Jadi kita bisa kawal dari mulai proses keluarnya benih itu hingga proses tanam," ujarnya. Saat

ini diakui, memang banyak laporan pemalsuan benih atau benih ilegal. Karena itu, dengan platform digital ini pemerintah bisa melakukan proteksi, terutama peredarannya.

Gunawan mengakui, memang ada usulan agar perusahaan e-commerce untuk melakukan 'takedown' penjualan benih sawit melalui digital tersebut. Pemerintah katanya, pernah menyurati perusahaan e-commerce mengenai banyaknya kasus penjualan benih ilegal tersebut. Namun persoalannya Asosiasi e-Commerce Indonesia (idEA) ada keterbatasan mencegah dan menyeleksi pelaku penjualan benih sawit tersebut.

"Namun dengan aturan penjualan benih, misalnya adanya izin penjualan, benih berlabel dan sertifikat benih, diharapkan bisa mencegah penjualan benih ilegal. Jadi tanpa izin edar tidak bisa menjual benih sawit," ujarnya. Apalagi lanjut Gunawan, dalam pendistribusian benih sawit sudah sangat jelas dengan adanya surat izin penyaluran benih dan SP2PKS. Dengan surat tersebut, ada kejelasan siapa yang menyalurkan, untuk apa, benihnya dari mana dan ditanam di wilayah mana. **Yul**

idEA: Tak Mudah Takedown

Menanggapi banyaknya kasus penjualan benih sawit ilegal melalui e-commerce, Pratita Mantovani-Head of Public Policy and Government Relations Asosiasi E-Commerce Indonesia (idEA) mengatakan, sesuai dengan aturan, semua produk yang dijual diserahkan ke penjualnya. "Jadi kami hanya menyediakan tempatnya saja. Namun, kami bisa membuat filternya. Saat ini kesepakatan yang ada adalah pelaku tidak boleh menjual barang yang dilarang pemerintah," tuturnya.

Pratita mengakui, dalam prakteknya memang kadang ada barang yang merugikan atau ilegal, seperti penjualan benih sawit yang dampaknya juga cukup besar bagi petani. Namun, pihaknya tidak bisa menyetop dan men-takedown sepenuhnya penjualan benih sawit ilegal tersebut. Sebab, untuk proteksi ketentuan e-commerce menggunakan kata-kata umum.



"Dari platform yang ada, kami tidak punya kapasitas melakukan hal itu. Misalnya, soal penjualan minyak sawit bermerek Minyak Kita, kata kuncinya adalah Minyak, tapi penjualan bisa menggunakan kata Minyak. Ini tidak bisa terdeteksi," ungkapnya. Karena itu Pratita berharap adanya kerjasama dengan pemerintah untuk memberikan informasi terkait penjualan benih sawit ilegal tersebut. **Yul**



Pangan Kuat Negara Berdaulat

Oleh : Entang Sastraatmadja

Menarik apa yang disampaikan Kepala Badan Pangan Nasional Arief Prasetyo ketika menutup sambutannya dalam acara penganugerahan inovasi benih dan bibit 2023 untuk pengembangan ketahanan pangan, kemandirian pangan dan kedaulatan pangan belum lama ini. Dikatakan Kang Arief : Pangan Kuat Negara Berdaulat !

Sekitar 70 tahun lalu, Proklamator Bung Karno telah mengingatkan, pangan merupakan mati hidupnya suatu bangsa. Bung Karno tahu persis, betapa pentingnya pangan dalam melakoni kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Itu sebabnya, kita jangan pernah sekalipun bermain-main dengan urusan pangan.

Apa yang diingatkan Presiden pertama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diatas, kini betul-betul dapat kita rasakan. Badan Pangan Dunia (FAO) berulang kali meminta kepada negara-negara anggotanya, agar berhati-hati dalam membaca perkembangan pangan di dunia, terutama seusai adanya sergapan Covid 19 yang melanda segenap warga dunia.

FAO mewanti-wanti agar segenap warga bangsa sedunia, tidak dilanda krisis pangan. FAO ingin agar setiap anggotanya mampu menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya, andaikan krisis pangan mulai menyergap. Adanya iklim ekstrim dan ledakan jumlah penduduk serta munculnya bencana kemanusiaan yang tidak terduga, menjadi penyebab utama terjadinya krisis pangan.

Hal lain yang tak kalah penting untuk ditempuh adalah mengokohkan ketersediaan pangan, yang salah satu strateginya dengan memperkuat Cadangan Pangan Nasional. Jangan sampai cadangan pangan menipis pada angka yang cukup merisaukan. Cadangan Pangan harus kuat dan kokoh agar ketersediaan pangan terjaga.

Pengalaman menipisnya cadangan beras Pemerintah tahun lalu, ada baiknya dijadikan proses pembelajaran dalam melahirkan Tata Kelola Cadangan Beras Pemerintah. Menipisnya cadangan beras Pemerintah, menunjukkan pengelolaan cadangan beras ini, terkesan tidak profesional. Perum Bulog selaku operator pangan, seperti yang tidak mampu memperkuat cadangan pangan.

Catatan kritisnya adalah ada apa sebetulnya dengan Perum Bulog, sehingga operator pangan ini tidak mampu mewujudkan cadangan beras Pemerintah ? Apa yang menjadi titik lemah Perum

Bulog dalam menjalankan tugas dan fungsinya itu ? Apakah Perum Bulog tidak mampu bersaing dengan para pedagang dan pengusaha beras dalam menyerap hasil panen petani ?

Artinya, mana mungkin Perum Bulog bakal serius menangani cadangan beras Pemerintah, jika dalam kesehariannya harus melunasi utang yang tersisa. Masalahnya menjadi lebih memilukan, ketika sebelumnya terekam utang Perum Bulog mencapai 32 Triliun rupiah. Dengan dibayarkan utang Perum Bulog sebesar 25 Triliun rupiah, sehingga tinggal 7 Triliun, hal ini wajib kita beri acungan jempol.

Belum lagi Perum Bulog harus merencanakan impor beras yang untuk tahun ini ditetapkan Pemerintah sebesar 2 juta ton. Ini pun bukan hal yang mudah. Banyak tantangan dan kendala yang harus dilalui. Mencari produsen beras dunia yang mau mengeksport beras di tengah bayang-bayang krisis pangan, membutuhkan lobby khusus dalam penggarapannya.

Suasana seperti ini, tentu bakal semakin menyusahkan Perum Bulog berkiprah. Tanpa adanya Tata Kelola Cadangan Beras Pemerintah yang berkualitas, dapat dipastikan pengalaman tahun lalu, bakal terulang kembali. Perum Bulog bakal kesulitan menyerap gabah atau beras hasil panen petani. Ini berarti, bila cadangan beras ingin kokoh sekaligus pangan ingin kuat, Pemerintah harus ketat mengawasi kinerja Perum Bulog.

Mewujudkan pangan kuat agar negara berdaulat, rupanya tidak seindah kata yang tertulis di atas kertas. Soal cadangan beras Pemerintah saja, kita telah dihadapkan pada segudang masalah yang menyelimutinya. Belum lagi soal yang berkaitan dengan mulai menurunnya produksi karena berbagai faktor. Lalu, soal daya beli petani yang merosot karena belum pulihnya ekonomi nasional pasca Covid 19.

Semua ini tampak dan mengedepan dalam kehidupan sehari-hari. Kita perlu untuk berbenah dengan serius. Pembenahan yang ditempuh, jangan lagi bersifat parsial, namun kita dituntut untuk dapat menyelesaikannya secara sistemik. Kita percaya, Badan Pangan Nasional akan mampu mencari solusi cerdasnya. Tentu dengan membangun sinergitas dan kolaborasi dengan segenap para pemangku kepentingan. Ayo kita wujudkan Pangan Kuat Negara Berdaulat.

Penulis, Ketua Harian DPD HKTI Jawa Barat.



Kolom

Idul Fitri: Siap!



Oleh:
Memed
Gunawan

Aktivitas ekonomi menjelang Idul Fitri (tanpa melupakan hari istimewa lainnya) memang luar biasa. Pangan, transportasi, keuangan dan tentu sektor lainnya menggeliat. Konsumsi pangan meningkat luar biasa (walaupun secara tradisi jenis makanan pada hari raya tersebut tidak berbeda jauh dari tahun ke tahun). Kebutuhan inilah yang harus dipenuhi oleh pasar, dan untuk menjaga agar pasokan dan harga tidak menjadi liar, maka upaya yang dilakukan pemerintah juga selalu luar biasa.

Beberapa komoditas pangan yang selalu menjadi perhatian antara lain adalah beras. Komoditas yang harganya relatif stabil ini bisa merangkak naik menjelang Idul Fitri, sedangkan daging, minyak goreng, bawang putih/merah, dan cabe merah yang harganya terbiasa berfluktuasi juga bisa meroket kalau pasokannya tidak dijaga. Bagaimana upaya yang dilakukan dan antisipasi institusi yang menanganinya?

Menteri Pertanian yang terus menerus melakukan pemantauan meyakini produksi beras nasional aman, dan panen yang akan berlangsung pada bulan Januari sampai Maret 2023 di semua wilayah Indonesia akan berhasil baik.

Berdasarkan prognosa atau perkiraan BPS, luas panen padi pada bulan Februari 2023 mencapai 1,4 juta hektar dan puncak panen akan berlangsung pada bulan Maret-April. Berarti, jika produktivitas 6 ton perhektar, maka akan ada surplus lebih kurang 4 juta ton.

Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) atau National Food Agency (NFA) Arief Prasetyo Adi juga cukup optimis dan mengatakan stok bahan pangan pada Ramadan dan Idul Fitri 2023 terjaga, tanpa mengingkari ada beberapa komoditas pangan lainnya yang pemenuhannya masih berasal dari luar (impor) seperti daging, kedelai, dan bawang putih.

Apresiasi juga datang dari seorang Guru Besar Institut Pertanian Bogor, yang getol memantau kondisi pangan nasional, Prof Edi Santosa, bahwa panen raya yang berlangsung di sejumlah sentra produksi beras nasional tahun ini cukup memuaskan sehingga ketersediaan gabah dan pasokan beras diperkirakan tidak mengalami masalah. Tinggal upaya berikutnya untuk menjamin agar harganya memberikan insentif bagi petani. Harga sekarang lagi bagus, Badan Pangan Nasional sudah menetapkan harga gabah kering panen Rp 5.000/kg, meningkat dari harga sebelumnya Rp 4.200/kg.

Pada akhir Maret 2023 cadangan beras pemerintah (CBP) yang berada di Bulog mencapai 220.000 ton, dan termasuk dari Perkumpulan Penggilingan Padi (Perpadi) yang akan memasukkan ke Bulog sebesar 60.000 ton, jumlahnya hampir sekitar 300.000 ton.

Semua ini menunjukkan bahwa persoalan pangan masih belum dan barangkali tidak akan selesai, mengingat pertumbuhan penduduk dan berkurangnya lahan produktif yang terus berlangsung. Kita masih harus menghadapi permasalahan yang sama dari tahun ke tahun. Produksi dan kondisi pasar bahan pangan memaksa kita terus bekerja keras untuk menjamin agar kebutuhan terpenuhi dan harga tidak berfluktuatif mencapai tahap yang mencemaskan.

Persoalan pangan tidak hanya dipecahkan melalui produksi tetapi juga masalah harga, stok dan distribusi.



Meredam Pedasnya Harga Cabai Selama Puasa

Selama Ramadhan 1444 H dan menjelang Lebaran, pasokan cabai terpantau aman meskipun harga cenderung berfluktuasi di beberapa pasar induk wilayah Jabodetabek. Beberapa sentra produksi cabai pun siap memasok kebutuhan.

Seperti Kabupaten Cianjur dan Garut. Berdasarkan data Early Warning System (EWS), neraca produksi cabai rawit pada Maret untuk Kabupaten Cianjur menunjukkan angka surplus sebesar 1.465 ton. Begitu juga April sebesar 1.254 ton. Neraca produksi cabai besar juga mengalami surplus untuk Maret sebesar 2.409 ton dan April surplus 1.804 ton.

Champion Cabai Kab Cianjur, Suhendar mengatakan, untuk Ramadhan dan Idul Fitri, Kabupaten Cianjur memiliki pasokan yang cukup. Setiap hari bisa mengirim cabai 9-12 ton ke pasar induk di Jabodetabek termasuk PIKJ, 2-3 ton cabai rawit dan 6-7 ton cabai keriting dan cabai besar 1-2 ton. "Saat ini harga di tingkat petani untuk cabai rawit Rp. 40.000/kg, cabai keriting Rp. 18.000/kg dan cabai besar Rp. 16.000/kg. Setiap saat ada tanam dan panen," ujarnya.

Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur, Insanuddin Lingga menambahkan, luas pertanaman cabai di Cianjur setahun ini mencapai 3.500 ha. Dengan demikian untuk memasok cabai selama Ramadhan dan Idul Fitri dipastikan aman.

Sementara itu Garut yang juga menjadi salah satu sentra cabai juga siap menyokong kebutuhan, utamanya pada Hari Besar Keagamaan Nasional. Begitu juga selama Ramadhan dan Lebaran tahun ini. "Pasokan cabai di Kabupaten Garut aman sepanjang tahun. Ini karena terbagi dua zona tanam. Wilayah Utara untuk ketersediaan pasokan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Sementara wilayah Selatan untuk pasokan Natal dan Tahun Baru," kata Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Garut, Beni Yoga Gunasantika.

Kondisi pertanaman di Kabupaten

Garut secara umum saat ini beragam. Ada yang baru mulai pertanaman, ada tanaman yang sudah berbunga, ada tanaman yang baru mulai panen dan ada pertanaman yang sudah habis panen. Artinya setiap hari pertanaman di Kabupaten Garut selalu ada pasokan.

Champion Cabai Kab Garut, Sumarna juga mengatakan, pada Ramadhan dan Idul Fitri Kabupaten Garut memiliki pasokan yang cukup. Setiap hari, petani bisa mengirim cabai 10-20 ton ke Pasar Induk di Jabodetabek, termasuk

Bukan hanya petani cabai Cianjur dan Garut yang siap memasok cabai selama Ramadhan dan Lebaran, petani di Kabupaten Mojokerto juga bersiap memasok kebutuhan Hari Besar Keagamaan Nasional. Ada sekitar 2.400 ha lahan cabai rawit yang sudah masa panen dan siap merambah pasar Jawa Timur dan wilayah minus lainnya.

Kepala Bidang Hortikultura Dinas Pertanian Mojokerto, Ahmad Faisol menjelaskan, Mojokerto memiliki dua sentra utama cabai rawit, yakni Kecamatan Dawarblandong



PIKJ. Untuk harga, saat ini di tingkat petani cabai rawit Rp 48 ribu-52 ribu/kg dan cabai keriting Rp 20 ribu-22 ribu/kg.

Berdasarkan EWS, neraca produksi pada Maret 2023 kabupaten yang terkenal dengan dodolnya itu menunjukkan angka surplus sebesar 6.867 ton dan April sebesar 7.754 ton. Neraca produksi cabai besar juga mengalami surplus untuk Maret sebesar 13.859 ton dan April surplus 12.560 ton.

dan Jetis. Totalnya sekitar 3.600 ha siap panen untuk mengamankan stok cabai rawit hingga Lebaran mendatang.

Tercatat pada tahun 2022, berdasarkan data ASEM BPS untuk produksi cabai rawit di Mojokerto mencapai 8.083 ton dengan luas panen mencapai 3.919 ha. Jawa Timur sendiri merupakan sentra cabai rawit terbesar se-Indonesia disusul Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sumatera Utara.

Stok Nasional Surplus

Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Ditjen Hortikultura, Andi Muhammad Idil Fitri yang biasa disapa Idil, saat memantau kondisi di lapangan mengaku optimis pasokan cabai di Kabupaten Cianjur dan Garut aman. "Melihat pertanaman di Kabupaten Cianjur dan Garut, saya secara pribadi optimis pasokan cabai aman. Kami juga memberikan fasilitasi kawasan cabai seluas 120 hektar, termasuk green house sederhana seluas 1.000 meter persegi," ujarnya.

Data EWS yang diketahui bahwa stok cabai rawit nasional masih surplus sebanyak 68.184 ton pada Maret 2023 dan surplus 78.847 ton pada April 2023. Cabai besar juga menunjukkan angka surplus sebanyak 39.604 ton pada Maret 2023 dan surplus 32.574 ton pada April 2023.

"Hal tersebut dapat menepis kekhawatiran akan kerawanan pasokan komoditas strategis hortikultura jelang Idul Fitri," kata Idil. Optimisme ini, lanjut Idil, panggilan akrabnya, didukung dengan data EWS yang dirilis Kementerian Pertanian.

Sementara itu, Direktur Jenderal Hortikultura, Prihasto Setyanto yang akrab disapa Anton, selalu menggerakkan seluruh jajarannya untuk memonitor kondisi pertanaman cabai di lapangan. Selain itu juga melakukan upaya untuk meredam gejolak apabila terjadi kenaikan harga. "Salah satu strategi jitu menjaga pasokan cabai adalah menciptakan Kawasan Cabai dan bermitra dengan champion yang memiliki dedikasi tinggi bagi kesejahteraan NKRI," katanya.

Khusus pada 2023 ini, komitmen stok aneka cabai dengan champion sebanyak 2.750 ton atau sekitar 1.250 Ha. Ini diperoleh dari 10 kabupaten champion terdiri dari Garut, Cianjur, Sumedang, Banjarnegara, Kebumen, Magelang, Temanggung, Kulon Progo, Malang dan Lombok Timur.

Walaupun pasokan terkendali, tantangan-tantangan yang dihadapi di lapangan seperti curah hujan ekstrim, serangan hama penyakit, menurut Prihasto, harus disikapi bersama-sama. Tujuannya agar pasokan cabai dan harga cabai tetap terkendali. **Yul**



Dukung Akselerasi Ekspor, Kompetensi Laboran Didongkrak

Badan Karantina Pertanian (Barantan) Kementerian Pertanian memiliki peran strategis dalam fasilitasi persyaratan ekspor komoditas pertanian. Phytosanitary Certificate menjadi dokumen internasional yang dikeluarkan Barantan dalam memberikan jaminan kesehatan produk ekspor tumbuhan.

Karena itu, pejabat Karantina yang bertugas di laboratorium harus terus meningkatkan kompetensinya. Pasalnya, hasil analisis uji laboratorium yang mereka keluarkan menjadi dasar jaminan negara. Tentunya hal ini akan sangat berpengaruh pada citra positif kinerja Barantan.

Kepala Badan Karantina Pertanian, Bambang saat menutup kegiatan Temu Teknis Jejaring Kerja Laboratorium Lingkup Barantan, beberapa waktu lalu mengatakan, laboratorium UPT Barantan di masa depan akan lebih disesuaikan dengan jenis media pembawa yang dilalulintaskan di UPT tersebut. Dengan demikian, dapat mencakup

ruang lingkup kerja pemeriksaan karantina dalam memfasilitasi akselerasi ekspor komoditas pertanian.

Sementara itu Kepala Pusat Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Hewani, A. M. Adnan mengatakan, dalam UU 21 tahun 2019 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, laboratorium dinyatakan sebagai instrumen strategis Barantan dalam menjalankan perannya. Karena itu, metode pengujian laboratorium jangan hanya bertumpu pada BBUSKP (Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian). "Laboratorium UPT juga dapat mengembangkan metode pengujian dan kemudian diverifikasi oleh BBUSKP," katanya.

Sejalan dengan itu, Kepala Karantina Uji Standar Karantina Pertanian, Sriyanto mengatakan, seluruh tindakan pemeriksaan karantina pertanian harus memiliki dasar hasil laboratorium. Karena hasil pengujian di laboratorium menjadi dasar alasan untuk pencegahan masuk dan tersebarnya Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) dan Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) di Indonesia.

"Pentingnya kedudukan laboratorium dalam rangkaian tindakan pemeriksaan karantina tentu harus diimbangi dengan penerapan teknologi, peningkatan kompetensi SDM serta peningkatan sarana dan prasarana laboratorium," kata Sriyanto saat memberikan sambutan kegiatan Temu Teknis Jejaring Kerja Laboratorium Lingkup Badan Karantina Pertanian (Barantan) di Auditorium Balai Uji Terap, Teknik dan Metoda Karantina Pertanian

(BUTTMKP), Bekasi.

Lebih lanjut Sriyanto mengungkapkan, dalam mendukung kompetensi SDM laboratorium karantina yang semakin baik, BBUSKP turut melakukan pembinaan terhadap laboratorium di 52 UPT lingkup Barantan. Khususnya dalam melaksanakan uji konfirmasi, uji profisiensi atau uji banding serta peningkatan kapasitas laboratorium.

Untuk meningkatkan kompetensi Laborna, selam tiga hari digelar temu teknis "Penguatan Laboratorium Melalui Penerapan Teknologi Deteksi dan Identifikasi HPHK, OPTK dan Cemar Pangan dalam Mendukung Ekspor Komoditas Pertanian dan Ketahanan Pangan Nasional". Dalam kegiatan itu juga hadir narasumber dari Komite Akreditasi Nasional, pakar dan praktisi dari perusahaan swasta serta pakar dan akademisi dari Perguruan Tinggi ternama di Indonesia. **Indri/Yul**





Ujang Solehudin

Lulusan SMK

yang Sanggup Hasilkan
Ratusan Juta dari Pedasnya Cabai

Di usianya yang masih belia, sosok pemuda berikut ini menuai inspirasi. Bagaimana tidak, kini dirinya mendapat omzet ratusan juta rupiah dalam satu waktu dari hasil budidaya cabai.

Pemuda 21 tahun itu sempat bekerja di salah satu perusahaan sebelum akhirnya terjun menjadi petani hortikultura di kampungnya.

Menjadi petani pun dipilih karena dia lulusan SMK jurusan pertanian dan orang tuanya juga petani.

Menurutnya, omzet terbesarnya pernah mencapai Rp400 juta dalam satu kali panen.

Itu dihitung dari harga jual cabai sebesar Rp20.000 dikali dengan kuantitas cabai yang diproduksi sebanyak 20 ton, dan hasilnya Rp400 juta. Pendapatan tersebut belum dikurangi dengan belanja modal Rp100 juta untuk pembelian bibit cabai, dan ongkos menanam.

"Jadi Rp400 juta dikurangi modal Rp100 juta, bersihnya Rp300 juta, itu per 7 bulan," ujarnya.

Menurutnya, komoditas cabai di Indonesia cukup menjanjikan untuk dibudidayakan.

Pasalnya, permintaan di pasar cukup tinggi, sedangkan suplai dari dalam negeri masih kurang.

"Cabai merupakan salah satu komoditas bahan pangan yang sangat dibutuhkan masyarakat," tuturnya.

Saat ini cabai, memegang peranan penting dalam lapisan masyarakat. Contohnya sebagai pemberi rasa penyedap rasa dan lainnya. "Ini alasan saya menanam cabai karena memiliki harga yang

lumayan tinggi di pasaran dan potensi nilai ekonomis yang tinggi di pasar," jelas Ujang.

Kisah Ujang kembali bertani berawal dari Ujang yang baru saja menuntaskan pendidikan menengah kejuruan.

Kala itu, Ujang mengaku pernah bekerja di sebuah perusahaan.

"Saya waktu itu lulus sekolah SMK lalu bekerja di salah satu perusahaan perorangan," ungkapnya.

Namun, hal tersebut tak berlangsung lama. Ujang mulai berpikir lantaran merasa lelah bekerja sebagai karyawan yang justru disebutnya memperkaya atasan.

"Sudah lebih dari 1 bulan, saya yang bekerja tiap hari tapi atasan yang enak," imbuhnya. Tak berselang lama, Ujang lantas membulatkan tekad.

Ujang memilih rampung menjadi karyawan dan pulang ke kampung halamannya di Panjalu Ciamis.

"Dari situ saya berpikir, daripada

memperkaya orang lain mending memperkaya diri sendiri. Jadi saya resign dan pulang kampung," ceritanya.

Bukan masalah perekonomian yang justru menjadi pemicu Ujang untuk terus berkarya. Ujang justru merasa nyaman lantaran mampu berinovasi di bidang pertanian yang dimulainya sejak tahun 2019 itu.

"Alhamdulillah ada pertambahan dan kemajuan lah, khususnya di bidang teknologi dan inovasi di bidang pertanian," terangnya.

Seolah tak memikirkan untung, Ujang pun justru menuai hasil luar biasa dari kemampuannya bertani.

Terbukti, Ujang mampu melakukan panen cabai dan keuntungan sebanyak dua kali setiap tahunnya. "Setahun menanam dua kali," imbuhnya.

Lewat hal ini, Ujang lantas berpesan kepada para generasi muda. Pesannya yakni agar jangan pernah meremehkan pekerjaan apa pun.

Pekerjaan yang dianggap berpendapatan kecil bakal membuahkan hasil besar jika dikerjakan dengan tekun, teliti, dan bersungguh-sungguh.

"Jangan pernah menganggap petani itu bekerjanya panas-panasan tapi pikirlah kalau pekerjaan petani itu modern, praktis, dan sebagainya," tukas Ujang. **Mutia/Gsh**

PT. Mutiaracahaya Plastindo

Cahaya Bola

"PLASTIK KUAT, LENTUR DAN TAHAN LAMA"

10 Meter
TANPA
SAMBUNGAN!!

**Plastik UV
GREENHOUSE**

UV Protection	Menggunakan bahan Baku Terbaik	Produk Lokal 100% INDONESIA	Plastik Kuat dan Lentur	Tahan bahan Kimia
-----------------------------	--	---	---------------------------------------	---------------------------------

0817-0779-180
 mcp_plastics
 mcp_plastics
 PT. Mutiaracahaya Plastindo

Kemudahan Perijinan, Tanaman Hias Rav House Tembus Mancanegara

Perijinan berusaha kadang menjadi penghambat pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Namun dengan pelayanan prima yang dibangun Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perijinan Pertanian (PVTTP), kini ijin usaha kian mudah.

Seperti yang dirasakan Redi Fajar Kurniawan yang sukses membawa tanaman hias ke mancanegara. Berawal dari sekadar hobi, ia kini mengembangkan bisnis tanaman hias, khususnya jenis Aroid, dengan bendera RAV House. Lokasi usahanya di Bogor, Jawa Barat.

Tanaman hias khususnya dari jenis Aroid memang sedang menjadi perbincangan beberapa tahun belakangan. Selain karena keindahan dan keunikan daunnya, harganya yang tidak masuk akal membuat tanaman hias jenis ini menjadi trend di masyarakat.

Redi bercerita, awal dirinya menekuni usaha tanaman hias dari hanya hobi. Namun seiring semakin banyaknya tanaman hias yang dimiliki, membuat ia memutuskan memasarkannya. "Saya mulai menjual tanaman tahun 2018 dengan memanfaatkan media sosial. Karena saya lihat waktu itu ada peluang, tran tanaman hias khususnya jenis Aroid juga sedang baik," ungkapnya.

Benar saja, dengan memajang koleksinya di media sosial membuat pesanan mulai berdatangan. Selain konsumen dalam negeri, Redi juga mendapatkan pesanan dari konsumen luar negeri. "Pesanan awal dari luar negeri datang dari Kanada yang memang selama ini membeli tanaman dari Indonesia, namun tidak memiliki dokumen lengkap. Mereka ingin ada supplier yang bisa kirim dengan dokumen lengkap," ujarnya.

Untuk memenuhi permintaan tersebut, Redi kemudian mencari tahu tentang prosedur ekspor tanaman ke Kementerian Pertanian. "Saya awal ke Karantina Bogor, lalu dari sana saya disarankan ke Padu Satu di Kementerian Pertanian untuk mengurus ijin perorangan dan yang dibutuhkan hanya KTP," ujarnya.

Setelah ekspor pedana yang dilakukan Oktober 2018, pesanan tanaman hias dari luar negeri terus mengalir. Beberapa negara Eropa, Asia dan Amerika pun tertarik dengan keindahan tanaman hias yang ditawarkan RAV House.

"Karena pesanan semakin banyak, dan perizinan awal saya hanya perorangan yang memang terbatas untuk jumlah yang bisa dikirim, akhirnya kami mengurus perizinan ekspor dalam bentuk CV. Proses ini juga tidak sulit dan tidak memakan waktu yang lama," tuturnya.

Dalam memasarkan tanaman hiasnya, RAV House telah memiliki partner/reseller di beberapa negara seperti Jerman dan Amerika. "Untuk masuk ke pasar Eropa kita ada reseller di Jerman dan untuk ke Amerika kita ada di Arkansas. Kita melakukan pengiriman 2 kali dalam satu bulan, sebanyak 300-400 pcs dalam sekali kirim," ujarnya.

Bagi pelaku usaha yang ingin mendapatkan ijin ekspor, Pusat PVTTP mengupayakan mempermudah layanan perizinan ekspor tanaman. Pertama, penyederhanaan pengajuan persyaratan. Awalnya dokumen yang perlu diupload sebanyak 5 dokumen, kini hanya 2 dokumen.

Kedua, Pusat PVTTP juga telah

menambah fitur disclaimer untuk mengganti jenis dan jumlah surat pernyataan yang perlu dilampirkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempercepat layanan karena dengan memangkas jumlah dokumen yang perlu diupload membuat verifikasi dapat lebih cepat melakukan pemeriksaan dokumen. Beberapa persyaratan yang perlu diupload yakni, sertifikat produsen benih dan laporan realisasi, khusus bagi yang sudah pernah melakukan pengajuan sebelumnya.

Kementerian Pertanian memastikan proses perizinan berusaha bagi para pelaku usaha di dilakukan melalui proses yang sudah terintegrasi dengan Online Single Submission (OSS). Melalui OSS, Kementan berharap dapat terus meningkatkan layanan prima. "Ke depan, semua layanan perizinan kita akan melalui OSS dimana portal P3T (pelayanan perizinan terintegrasi.red) dilakukan secara baik untuk memudahkan pelaku usaha," ujar Sekjen Kementan, Kasdi Subagyo. **PPVT-PP**

PUPUK ORGANIK CAIR

EM4TM

EFFECTIVE MICROORGANISMS 4

HEMAT BIAYA PANEN BERLIPAT GANDA

TEKNOLOGI FERMENTASI BAHAN ORGANIK BERMANFAAT UNTUK:

- Memperbaiki sifat biologis, fisik dan kimia tanah.
- Meningkatkan produksi tanaman dan menjaga kestabilan produksi
- Memfermentasikan bahan organik tanah dan mempercepat dekomposisi.
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian yang berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan keragaman mikroba yang menguntungkan di dalam tanah.
- Meningkatkan ketersediaan nutrisi dan senyawa organik dalam tanah.
- Meningkatkan Fixasi Nitrogen/Bintil akar.
- Dapat mengurangi kebutuhan pupuk kimia dan pestisida.
- Dapat digunakan untuk semua jenis tanaman dan tanah.
- Pembuatan pestisida organik
- Pembuatan kompos bokashi.

Diproduksi dan Dipasarkan PT. SONGGOLANGIT PERSADA

KANTOR PEMASARAN :
JAKARTA & SUMATERA : Telp. (021) 78833766 & 78834091 Fax : (021) 78833766
E-mail : agoes_em4@yahoo.com, slpjakarta@em4-indonesia.com
JAWA TENGAH : Telp & Fax : (0293) 326593 E-mail : slpjateng@em4-indonesia.com
JAWA TIMUR : Telp & Fax : (031) 7405203 E-mail : slpjatim@em4-indonesia.com
BALI : Telp & Fax : (0361) 8424066 E-mail : slpbali@em4-indonesia.com
Web: www.em4-indonesia.com
Email : bokashiok@yahoo.com

Kadar Hara Pupuk
C organik = 27,05 % ; pH = 3,90 ;
N = 0,07 % ; P₂O₅ = 3,22 ppm;
K₂O = 7675,0 ppm; Ca = 1676,25;
Mg = 597,0 ppm; B < 20 ppm;
Cu < 0,01 ppm; Mn = 3,29 ppm;
Fe = 5,54 ppm; Zn = 1,90 ppm;

Mikroba:
Lactobacillus = 8,7 x 10⁵ sel/ml;
Pelarut Fosfat = 7,5 x 10⁶ sel/ml;
Yeast/Khamir = 8,5 x 10⁶ sel/ml;

L958/HAYATI/DEPTAN-PPVTPP/VIII/2011

ADVANCED TECHNOLOGY TOWARDS NATURE FARMING

AGRITIPS

Pilihlah Pangan Kemasan yang Sehat dan Aman

Kemasan makanan merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari.

Purwiyatno Hariyadi yang merupakan ahli pangan sekaligus guru besar dalam bidang ilmu Rekayasa Proses Pangan, Institut Pertanian Bogor (IPB) memaparkan kondisi umum kemasan yang meliputi kebersihan dan keutuhan dari pangan kemasan, carilah produk pangan yang kemasannya masih bersih dan utuh.

Kedua, bisa dilakukan dengan mencium (membau). Jika terdapat bau aneh seperti bau cat, bau minyak tanah, maka sudah jelas kemasan tersebut tidak seharusnya dipakai untuk mengemas pangan.

Ketiga, biasakan membaca label pangan dengan cermat. Produk pangan olahan dalam kemasan yang beredar di Indonesia perlu mendapatkan izin edar dari pihak pemerintah yakni Badan POM dan atau Dinas Kesehatan di Pemerintah Kabupaten dan Kota.

Badan POM mengeluarkan izin edar berupa nomor pendaftaran yaitu nomor MD untuk produk pangan produksi dalam negeri dan nomor ML untuk produk pangan impor.

Sedangkan untuk produk pangan produksi industri kecil, izin edar ini diberikan oleh Dinas Kesehatan di Pemerintah Kabupaten atau Kota dalam bentuk nomor PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga).

Jika tidak ditemukan nomor MD, nomor ML ataupun nomor PIRT, berarti produk pangan tersebut belum mengalami pemeriksaan oleh badan yang berwenang, termasuk jenis pengemas yang dipakainya.

Oleh sebab itu, hindari produk pangan yang belum mendapatkan nomor-nomor tersebut.

Keempat, jika produk pangan tersebut diproduksi secara lokal oleh industri rumahan, mungkin saja tidak ada nomor izin edar tersebut.

Maka, kembali gunakanlah akal sehat. Pilihlah produk pangan yang dikemas dengan kemasan bersih dan utuh. Jika digunakan kertas, hindari kertas koran, dan pilih kertas berlapis lilin yang cocok untuk pangan. Jika menggunakan plastik, hindari penggunaan plastik "kresek" hitam untuk makanan.

Dan jika menggunakan wadah plastik, perhatikan adanya tanda bahwa plastik tersebut cocok untuk pangan food grade dimana terdapat logo tara pangan berupa logo gelas dan sendok. **Nattasya/gsh**

TABLOID
Sinartani
PERTANIAN INDONESIA BARU

**Selamat
Hari Raya**

Idul Fitri 1444H

Möhön Maaf Lahir dan Batin



SINTA TV

Tabloid
sinartani.com

Sinartani.co.id

www.sinartani.co.id

[tabloidsinartani](https://www.instagram.com/tabloidsinartani)

[tabloidsinartani.com](https://www.facebook.com/tabloidsinartani.com)

[@sinartaniST](https://twitter.com/sinartaniST)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/channel/UC...)

[SINTA TV](https://www.youtube.com/channel/UC...)



Presiden Direktur Syngenta Indonesia,
Kazim Hasnain:

Centrigo, Ekosistem Pertanian Baru

Menghasilkan pangan sampai ke meja makan merupakan proses yang sangat kompleks yang harus dijalani petani. Sebagai pekerja yang tangguh di sektor pertanian, petani harus didukung untuk membentuk masa depan pertanian yang maju.

Untuk membantu petani, pada akhir tahun 2022, PT. Syngenta telah meluncurkan sebuah ekosistem pertanian baru yang bernama Centrigo. Tujuannya untuk membantu meningkatkan keuntungan petani melalui pendekatan model bisnis dari hulu ke hilir.

Berikut wawancara dengan Presiden Direktur Syngenta Indonesia, Kazim Hasnain saat acara media gathering, beberapa waktu lalu di Stasiun Riset dan Pengembangan Perlindungan Tanaman Syngenta yang berada di Cikampek, Jawa Barat.

Petani saat ini menghadapi tantangan besar dalam usaha taninya. Apa program Syngenta untuk membantu petani?

Pada tahun 2022, kami telah memperkenalkan ekosistem pertanian baru bernama Centrigo. Ekosistem pertanian baru ini adalah

bukti upaya kami mengawali perubahan pertanian yang lebih maju di Indonesia. Dalam ekosistem ini, semua petani bisa bergabung. Selain ada Syngenta yang siap membantu menyediakan benih, khususnya jagung dan sarana pengendalian perlindungan tanaman, juga akan ada lembaga keuangan (perbankan) dan pembeli hasil panen petani.

Seperti apa Anda melihat pertanian Indonesia?

Pertanian Indonesia memang sudah berkembang, namun masih ada produk yang masih impor. Jadi kita harus pahami apa tantangan yang kita hadapi saat ini. Ada beberapa tantangan pertanian saat ini. Diantaranya, perubahan iklim yang berpengaruh terhadap produksi padi, masih tingginya gangguan serangan hama dan penyakit, banyaknya anak-anak di Indonesia yang stunting. Selain itu menurunnya jumlah petani karena

ternyata secara finansial belum mencukupi kebutuhan.

Kalau dilihat dari sisi produktivitas, sejauhmana perkembangannya?

Saya melihat produktivitas tanaman pangan di Indonesia sudah cukup baik. Misalnya, tanaman padi saat ini rata-rata produktivitasnya sebanyak 5,3 ton/ha. Angka ini masih bisa ditingkatkan 10 persen, sehingga hasilnya mencapai 5,8 ton/ha yang dapat berkontribusi terhadap PDB sebesar 1,5 miliar dolar AS.

Begitu jagung, pada tahun 2022 Indonesia sudah swasembada dengan produksi sebanyak 23 juta ton dan surplus 2,7 juta ton. Dengan inovasi dan manajemen produksi yang baik, produktivitas jagung yang saat ini baru 5,5 ton/ha masih bisa ditingkatkan hingga 10-13 ton/ha. Jika produktivitas jagung bisa naik dari 5,5 ton/ha menjadi 10 ton/ha, akan mendorong Indonesia jadi eksportir jagung.

Sejauhmana Anda melihat peran penelitian dalam mendukung pertanian?

Saya menilai, penelitian dan pengembangan menjadi modal yang sangat penting untuk menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dari yang ada saat ini. Selain itu juga manajemen yang baik akan meningkatkan produksi sebanyak 10 persen. Hal ini dimungkinkan terjadi karena penerapan praktik pertanian yang baik serta manajemen pengendalian hama dan penyakit yang tepat. Nah, pemerintah dan swasta memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu petani mengatasi berbagai persoalan besar demi masa depan pertanian yang maju.

Syngenta kini menjadi bagian pertanian di Indonesia, sejauh mana kontribusinya?

Syngenta hadir sejak tahun 1960-an di Indonesia, Syngenta sebagai sektor swasta telah berkontribusi dan mendukung tercapainya ketahanan pangan di Indonesia. Dukungan tersebut berupa menghadirkan inovasi teknologi perlindungan tanaman dan benih untuk membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman guna memenuhi kebutuhan nasional dan juga pasar ekspor.

Misi Syngenta adalah menjadikan pertanian Indonesia berkelanjutan. Jadi di daerah mana saja, pihaknya melakukan bimbingan kepada petani agar mengetahui bagaimana perlakuan benih yang baik dan perlindungan tanaman. Melalui, pembinaan petani, memberikan solusi dengan inovasi, petani akan menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan demikian kami akan memperoleh kepercayaan dari petani. **Yul**

Aplikasi PeTani, Akses Satu Pintu Petani Jagung

Era digitalisasi membuat semua sektor harus memasuki dunia tersebut, tak terkecuali dengan pertanian. Untuk membantu petani, khususnya yang berbudidaya jagung, Syngenta Indonesia memperkenalkan aplikasi PeTani Apps

Seed Business Head Syngenta Indonesia, Fauzi Tubat mengatakan, untuk membantu petani dibagian hilir, pihaknya melakukan inovasi digitalisasi untuk menjangkau sekitar tujuh juta petani jagung di Indonesia. PeTani Apps adalah aplikasi yang dikembangkan

Syngenta untuk memberi akses satu pintu bagi petani jagung untuk memperoleh semua informasi terkait budidaya jagung.

Termasuk solusi agronomi, prakiraan cuaca, jadwal tanam, rekomendasi produk, perhitungan keuntungan, hingga informasi terkait ketersediaan produk benih dari kios pertanian terdekat. "Di tahun 2023 Syngenta juga telah merambah e-commerce untuk menjual produk benih jagung hibrida secara daring," tuturnya.

Dalam aplikasi tersebut, petani bisa bertanya dan akan dijawab pemandu. Petani juga bisa belajar

dan membuat kalender tanam. Di PeTani Apps juga ada informasi daftar harga benih, sehingga petani bisa mendapatkan informasi dari tiap kios jagung.

"Petani bisa membeli melalui Tokopedia, Shopee atau Lazada untuk bertransaksi pembelian jagung.

Kenapa ini kami lakukan? Agar petani tidak tertipu saat membeli benih jagung milik Syngenta," katanya. Dengan cara ini Fauzi berharap petani mendapatkan kemudahan saat membeli jagung dan tidak perlu harus ke kios sarana produksi. **Yul**

TABLOID
SinarTani
PERTANIAN INDONESIA BARU



Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

Tabloid Sinar Tani
Mengucapkan

Selamat dan Sukses

Atas Pelantikan Pejabat Eselon II
Lingkup Kementerian Pertanian

Dr. Ir. Muhammad Thamrin, M.Si

Kepala Balai Besar Pengujian Standarisasi Instrumen Pertanian

Dr. Ir. Syamsudin, M.Sc.

Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Dr. Ir. Rahmawati, MM

Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumberdaya Lahan Pertanian

Dr. drh. Agus Susanto, M.Si

Kepala Pusat Standarisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Ir. Mastur, M.Si., Ph.D

Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen

Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian

Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng

Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian

Dr. Ir. Fery Fahrudin Munir, M.Sc

Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner

Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA

Sekertaris Badan Standarisasi Instrumen Pertanian

Dr. Ir. Priatna Sasmita, M.Si

Kepala Pusat Standarisasi Instrumen Tanaman Pangan

Husnain, SP, MP., Ph.D

Kepala Pusat Standarisasi Instrumen Hortikultura

Ir. Syafaruddin, Ph.D

Kepala Pusat Standarisasi Instrumen Perkebunan

Muchlis, S.E., M.Si.

Kepala Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Ir. Baginda Siagian, M.Si

Direktur Perlindungan dan Penyediaan Lahan

Dr. Ir. Enie Tauruslina Amarullah, M.P.

Direktur Aneka Kacang dan Umbi

Ir. Yuris Tiyanto, M.M

Kepala Balai Besar Peramalan Organisme

Pengganggu Tumbuhan

Dr. Drs. Jekvy Hendra, M.Si

Direktur Perlindungan Hortikultura

Ardi Praptono, S.P., M.Agr

Direktur Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Muhammad Rizal Ismail, S.P., M.Si

Direktur Tanaman Semusim Tahunan

drh. Edy Budi Susila, M.Si

Kepala Balai Besar Veteriner Farma Pusvetma

Dr. Ir. Muhammad Thamrin, M.Si

Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen
Tanaman Padi

Ir. Yusral Tahir, M.Agr.

Kepala Balai Besar Pelatihan Manajemen dan
Kepemimpinan Pertanian



www.sinartani.co.id

tabloidsinartani

tabloidsinartani.com

@sinartaniST

SINTA TV

SINTA TV

Tabloid
sinartani.com

Sinartani.co.id

SINTA TV

Pengurus Baru GAPKI Dikukuhkan



Wapres Maruf Amin mengukuhkan pengurus Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) di Istana Wakil Presiden, Jakarta. Dalam Munas Gapki yang berlangsung di Bali, beberapa waktu lalu, Edi Martono terpilih menjadi Ketua Umum Gapki periode 2023-2028.

Kepada Pengurus Gapki yang baru, Wakil Presiden RI, KH Maruf Amin berpesan agar Gapki mendorong percepatan program peremajaan sawit rakyat atau PSR sebagai upaya bersama dalam membuka hambatan akses pasar di negara tujuan ekspor. Dengan begitu, produksi sawit nasional terus berkembang dan berkelanjutan.

"Saya berharap Gapki menjadi

ujung tombak dalam melakukan percepatan program peremajaan sawit, kemudian mengantisipasi kampanye negatif sawit," katanya dalam sambutan pengukuhan Pengurus Gapki.

Wapres mengatakan, industri sawit merupakan industri yang sangat penting dalam menopang ekonomi nasional. Karena itu, Gapki juga harus memperkuat kemitraan bersama masyarakat serta

melakukan pendampingan ISPO dan memaksimalkan program CSR bersama para santri di pesantren seluruh Indonesia. "Saya minta Gapki memperkuat kemitraan bersama rakyat, melakukan pendampingan ISPO, memaksimalkan program CSR dan kolaborasi dengan pondok pesantren," jelasnya.

Sementara itu, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (SYL) menegaskan pentingnya industri kelapa sawit bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut SYL, industri sawit adalah salah satu yang menopang laju ekspor Indonesia disaat semua negara mengalami krisis global. Apalagi, selama ini sawit juga merupakan andalan sekaligus kebanggaan bangsa Indonesia.

"Saya katakan sawit itu adalah kebanggaan Indonesia karena disaat dunia menghadapi covid, pertanian tetap menjadi bantalan ekonomi. Ekspor kita tahun 2020 tumbuh di atas 15 persen. Tentu salah satunya dari sawit. Tapi yang paling penting target PSR kita jalan. 180 ribu ha dalam setahun itu harus kita kejar untuk kepentingan bangsa yang lebih luas," kata SYL.

SYL mengatakan, saat ini program peremajaan sawit rakyat kurang lebih mencapai 16 juta hektar. Dari luasan tersebut sebagian di antaranya harus segera dilakukan replenting agar produksi sawit nasional tidak terjadi penurunan. "Yang kedua sawit itu bisa menjadi biodisel, bisa menjadi pakan dan bisa

menjadi macam macam. Kita dorong yuk. Dan saya bersama Gapki akan merancang menuju 1000 triliun hasil ekspor perkebunan," katanya.

Ketua Umum Gapki, Edi Martono menyampaikan terimakasih atas perhatian Wapres dan Menteri Pertanian dalam memaksimalkan potensi sawit untuk kepentingan bangsa. Dia mengaku siap mendukung program PSR yang lebih masif di seluruh Indonesia.

"Apalagi selama ini Industri sawit telah menjadi komoditi andalan pemerintah. Tahun 2022 pangsa produksi kita capai 55 persen, pangsa ekspor 50 persen sehingga sawit Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dunia sangat penting," jelasnya.

Edi mengatakan, dirinya telah dilakukan penyesuaian terhadap struktur organisasi GAPKI periode 2023-2028 untuk mengatasi tantangan yang ada. Salah satunya, yaitu dibentuk bidang percepatan peremajaan sawit rakyat, sebab peremajaan sawit rakyat menjadi salah satu fokus utama kepengurusan baru GAPKI.

"GAPKI punya keyakinan, dengan percepatan implementasi peremajaan sawit rakyat, akan menentukan bukan hanya peningkatan produktivitas dan produksi nasional, tetapi juga kesejahteraan petani. Tentunya hal ini perlu didukung dengan kebijakan pemerintah yang saling berkaitan," papar Edi. **Yul**

Dirut Bulog Sambut Kedatangan Daging Impor

Guna memastikan percepatan masuknya cadangan stok daging nasional guna mencukupi kebutuhan dalam negeri utamanya saat Ramadhan dan menjelang Idul Fitri, Direktur Utama Perum BULOG Budi Waseso memantau langsung kedatangan daging kerbau beku impor oleh BULOG di New Priok Container Terminal One (NPCT1) - Tanjung Priok pada Rabu (12/04).

Pemerintah memberikan penugasan kepada Perum BULOG untuk mengimpor daging kerbau beku sebanyak 100 ribu ton pada tahun 2023 ini sebagai alternatif pilihan bagi konsumen dalam memenuhi ketersediaan akan daging serta menjaga stabilisasi harga daging di tingkat konsumen, khususnya pada momen Ramadhan dan menjelang Idul Fitri.

Usai memeriksa kontainer daging yang dibuka, Budi Waseso mengatakan bahwa BULOG akan melaksanakan penugasan yang diberikan oleh Pemerintah dengan maksimal dan telah melakukan

upaya percepatan masuknya cadangan stok daging nasional guna mencukupi kebutuhan dalam negeri. Untuk tahap pertama ini telah dilaksanakan kontrak impor daging kerbau beku dari negara India sebanyak 20 ribu ton.

Buwas sapaan akrab Mantan Kepala BNN itu mengatakan, kedatangan stok daging impor oleh BULOG ini sangat dibutuhkan guna menjawab persoalan ketersediaan daging yang mengalami trend kenaikan permintaan saat Ramadhan dan menjelang Idul Fitri. "Untuk itu, kami memantau langsung kedatangan daging impor oleh



BULOG ini dan saya juga minta untuk bisa langsung didistribusikan dan diprioritaskan untuk konsumen langsung," katanya.

Dengan jumlah stok daging kerbau beku yang dikuasai BULOG saat ini diharapkan dapat membantu mengatasi kebutuhan lonjakan permintaan daging beku sehingga masyarakat tidak perlu khawatir.

"Kami sudah melakukan peng-

aturan dan percepatan semaksimal mungkin untuk proses kedatangan stok daging impor ini, selanjutnya dengan sarana cold storage dan jaringan infrastruktur yang dimiliki BULOG stok ini sudah langsung disitribusikan ke seluruh Indonesia agar masyarakat segera mendapatkan langsung dengan harga terjangkau," tambah Budi Waseso. **Yul**

Minuman Kesehatan

Racikan Mokhammad

Ada yang berbeda dari produk minuman yang dibuat pria asal Kota Batu ini. Racikan Mokhammad terbuat dari tanaman yang tidak biasa seperti Rosella, Chamomile, hingga jeruk Bergamot yang memiliki khasiat luar biasa untuk tubuh.

Teh menjadi salah satu minuman yang memiliki banyak peminat. Namun siapa sangka, selain jenis teh yang sudah familiar di masyarakat seperti teh melati, teh hijau maupun teh hitam, ada jenis minuman yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan kaya khasiat untuk tubuh.

Adalah Mokhammad yang mencoba memproduksi minuman berkhasiat dan nikmat dengan nama H.N Tea. H.N Tea bisa dibilang bukan minuman biasa, karena dibuat menggunakan bahan baku tanaman yang belum banyak dikenal. Misalnya, Rosella, Chamomile, hingga jeruk Bergamot yang merupakan bahan baku utama minuman teh racikan Mokhammad.

Diungkap pria asal Kota Batu ini, bahwa aneka macam minuman tersebut dibuat saat masa pandemi Covid-19 lalu. Hal itu dilakukan karena H.N Tea bisa meningkatkan imun tubuh dan memiliki khasiat lainnya.

Mokhammad mengatakan, minuman buaatannya kaya dengan vitamin C. Teh rosella juga mempunyai antioksidan yang kuat, sehingga baik memelihara kesehatan organ tubuh manusia. Di dalam teh rosella terkandung zat istimewa diantaranya senyawa fenolik, glukosa hibiscin, dan antosianin.

Dengan kandungan tersebut, minuman rosella memiliki khasiat antara lain mengurangi kadar kolesterol, gula darah dan asam urat dalam tubuh, mengobati batuk serta sakit tenggorokan, mengatasi sariawan serta panas dalam. Selain itu juga dapat melancarkan metabolisme dalam tubuh, baik untuk menjaga kehalusan dan kekencangan kulit.

Dengan kandungan asam amino membuat teh rosella mampu mencegah kanker. Bahkan bunga

rosella yang dijadikan teh memiliki kemampuan menyembuhkan empat kali lebih besar ketimbang daun kumis kucing.

Sedangkan untuk minuman Chamomile, Mokhammad mengaku minuman ini sudah dikenal sejak lama dengan segudang khasiat bagi kesehatan. Minuman tersebut terbuat dari ekstrak bunga Chamomile.

Jenis minuman ini termasuk bebas kafein yang cukup populer dan banyak diminati. Tidak hanya karena rasanya yang manis dan aromanya juga harum. Minuman Chamomile juga dapat memberikan banyak manfaat bagi tubuh.

Seperti dikutip dari Alodok, teh chamomile adalah salah satu obat tidur herbal yang paling banyak digunakan meningkatkan kualitas tidur, memperpanjang waktu tidur, sekaligus mengatasi insomnia. Karena itu, bagi yang sering mengalami susah tidur atau insomnia, cobalah untuk minum secangkir teh chamomile setiap harinya.

Beberapa studi menunjukkan teh chamomile mampu memberikan efek menenangkan bagi tubuh dan meredakan kecemasan, sehingga dapat mendorong rasa kantuk. Efek ini diketahui berasal dari kandungan zat apigenin di dalamnya yang bekerja layaknya obat penenang.

Proses Pembuatan

Mokhammad menjelaskan, proses pembuatan minuman bunga Chamomile dan Rosella diawali dengan pemilihan kuntum bunga segar, kemudian dikeringkan. Setelah itu kuntum bunga kering, langsung direbus dengan air sampai mendidih dengan suhu 100 derajat celsius serta ditambahkan gula. Setelah itu didinginkan dan kemudian dikemas.



“Manfaat teh Chamomile berasal dari senyawa aktif yang ada di dalamnya, berkat kandungannya tersebut, teh chamomile berkhasiat sebagai antiradang, dan bahkan antikanker,” tuturnya.

Sementara itu untuk minuman Earl Grey menggunakan bahan jeruk Bergamot yang memiliki warna dan ukuran hampir sama seperti jeruk nipis, tetapi mempunyai aroma dan rasa yang berbeda. Sari jeruk Bergamot menurutnya, banyak digunakan menjadi bahan dasar pembuatan sabun, minyak esensial dan parfum.

Menurut Mokhammad, pembuatan minuman Early Grey tidak

jauh berbeda prosesnya dengan pembuatan Rosella maupun Chamomile. Dimulai dari pemilihan daun kering, jenis teh hitam dan flavour (perasa) jeruk Bergamot. Kemudian teh hitam ditempatkan pada loyang dan diratakan. Setelah itu disemprot menggunakan perasa yang dicampur Bergamot flavour dan air.

“Setelah itu teh hitam kering dengan perasa langsung direbus dengan air sampai mendidih dengan suhu 100 derajat celsius serta ditambahkan gula, proses selanjutnya didinginkan dan siap untuk dikonsumsi,” tuturnya.

Soleman/Herman